

**KECENDERUNGAN PENELITIAN STUDI
LIVING QUR'AN MAHASISWA PRODI
ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS
USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SRI WAHYUNI. R
NIM. 180303003

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Sri Wahyuni. R

NIM : 180303003

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 26 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Sri Wahyuni. R

NIM. 180303003

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Diajukan Oleh:

SRI WAHYUNI. R

NIM. 180303003

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Prof. Dr. Fauzi, Lc., MA
NIP. 197405202003121001

Pembimbing II

Muhajirul Fadhli, Lc., MA
NIP. 198809082018011001

SKRIPSI

Telah diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
dan dinyatakan Lulus serta diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Pada Hari/ Tanggal: Senin/ 04 Juli 2022 M
di Darussalam - Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah


Ketua


Prof. Dr. Fauzi, Lc., MA
NIP. 197405202003121001

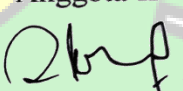
Sekretaris


Muhajirul Fadhli, Lc., MA
NIP. 198809082018011001

Anggota I

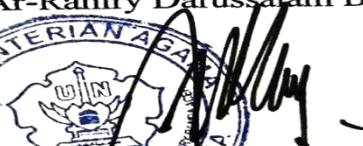

Dr. Maizuddin, M.Ag
NIP. 197205011999031003

Anggota II


Zulihafnani, S.TH., MA
NIP. 198109262005012011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama/ Nim : Sri Wahyuni. R /180303003
Judul Skripsi : Kecenderungan Penelitian Studi *Living Qur'an*
Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-
Raniry Banda Aceh
Tebal Skripsi : 65 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Prof. Dr. Fauzi, Lc., MA
Pembimbing II : Muhajirul Fadhli, Lc., MA

Studi *Living Quran* merupakan model kajian yang relatif baru digunakan oleh mahasiswa di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Namun seiring berjalannya waktu, mahasiswa cenderung menggunakan objek kajian *living Quran* pada penelitiannya daripada objek kajian lain. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan penelitian mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2018/2019 hingga tahun 2021/2022 dan untuk mengetahui alasan mahasiswa dalam memilih objek kajian *living Quran* serta kelebihan dan kekurangan model kajian tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak lima belas mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Data dikumpulkan melalui hasil dokumentasi dan wawancara, kemudian data dianalisis secara deskriptif dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian studi *living Quran* paling banyak dikaji oleh mahasiswa pada tiga tahun terakhir dan penelitian dari aspek *metodologis* ilmu tafsir paling sedikit dikaji oleh mahasiswa pada tiap tahunnya. Alasan yang paling kuat mahasiswa memilih

menggunakan kajian *living* Quran sebagai objek kajiannya adalah karena faktor latar belakang pendidikan mahasiswa itu sendiri. Kemudian kajian *living* Quran memiliki kelebihan yang diantaranya adalah terdapat berbagai macam fenomena permasalahan yang dapat dibahas pada kajian *living* Quran dan kekurangannya adalah kajian *living* Quran dianggap sebagai pelarian menghindari bacaan teks-teks tafsir berbahasa arab.

Kata Kunci: *Living Quran, Kecenderungan, Penelitian.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*
(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
(و) (dammah dan wau) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasi nya adalah (t), misalnya = الفلسفة الأولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasi nya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة, تهافت الفلاسفة, دليل العناية) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *saddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kashf*, *al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata di transliterasi dengan (‘), misalnya: ملائكة ditulis *malaikah*, جزء ditulis *juz’ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq, Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

- Swt = *Subhanahu wa ta’ala*
Saw = *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*
QS. = Quran Surah
ra. = *Raḍiyallahu ‘Anhu*
HR. = Hadits Riwayat
as. = *‘Alaihi wasallam*
t.tp = Tanpa tempat penerbit
Dkk. = dan kawan-kawan
Cet. = Cetakan
Vol. = Volume
Terj. = Terjemahan
M. = Masehi
t.p = Tanpa penerbit

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, nikmat sehat jiwa dan raga serta kesempatan untuk penulis dalam menuntut ilmu sehingga dapat mengerjakan karya tulis ini dengan sebaik-baiknya. Kemudian shalawat dan salam kita sanjungkan kepada rasul Allah Muhammad Saw. yang telah membawa umatnya pada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Kecenderungan Penelitian Studi Living Quran Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh”** sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Walaupun harus melewati banyak kesulitan dan rintangan, atas ridha Allah Swt serta doa dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat melewati berbagai kendala.

Dengan rendah hati penulis ucapkan ribuan terima kasih untuk kedua pembimbing Bapak Prof. Dr. Fauzi, Lc., MA dan Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA, yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Dan juga kepada dosen-dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh terkhusus kepada dosen prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, ribuan terima kasih penulis ucapkan kepada para dosen yang telah mengajarkan ilmu-ilmu yang sangat berguna bagi penulis. Kemudian dari hati yang tulus penulis ucapkan ribuan kata terima kasih kepada kedua orang tua penulis ayahanda tercinta M. Ramli dan Ibu tersayang Ida Warni serta kakak penulis Fitri Mahrani dan adik Asma Syarifah yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penulisan skripsi ini sampai selesai.

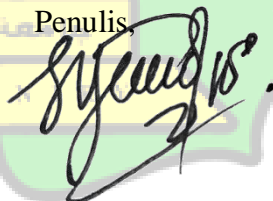
Penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi ilmu

untuk penulis. Serta tidak lupa penulis ucapkan pada teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir leting 2018 terkhusus kepada Susi Maulida, Nurul Izzah, Siti Nadia Fatma, Rhynia Sufanda Putri, Azzatil Ismah Imania, Sirma Ayu Ara dan teman-teman lainnya yang telah memberi dukungan untuk penulis dalam mengerjakan karya tulis ini. Kemudian terima kasih juga kepada sahabat-sahabat tersayang Putri Nurmasyitah, Ika Bima, Linda Warni, Rafika Sahmita, Rahmayanti Didi, Iga Lovita, Kisti Arilla yang senantiasa menemani dan mendengarkan keluh kesan penulis.

Saya menyadari skripsi ini terlalu jauh dari kata sempurna baik dari tulisan, bahasa dan penyusunannya. Oleh sebab itu, penulis berharap dari para pembaca untuk masukan dan sarannya agar menjadi rujukan penulis di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca terkhusus mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Akhir kata kepada Allah Swt. penulis berserah diri dan semoga senantiasa diberi keridhaan kepada kita semua. *Aamiin ya Rabb al'alam.*

Banda Aceh, 26 Juni 2022

Penulis,



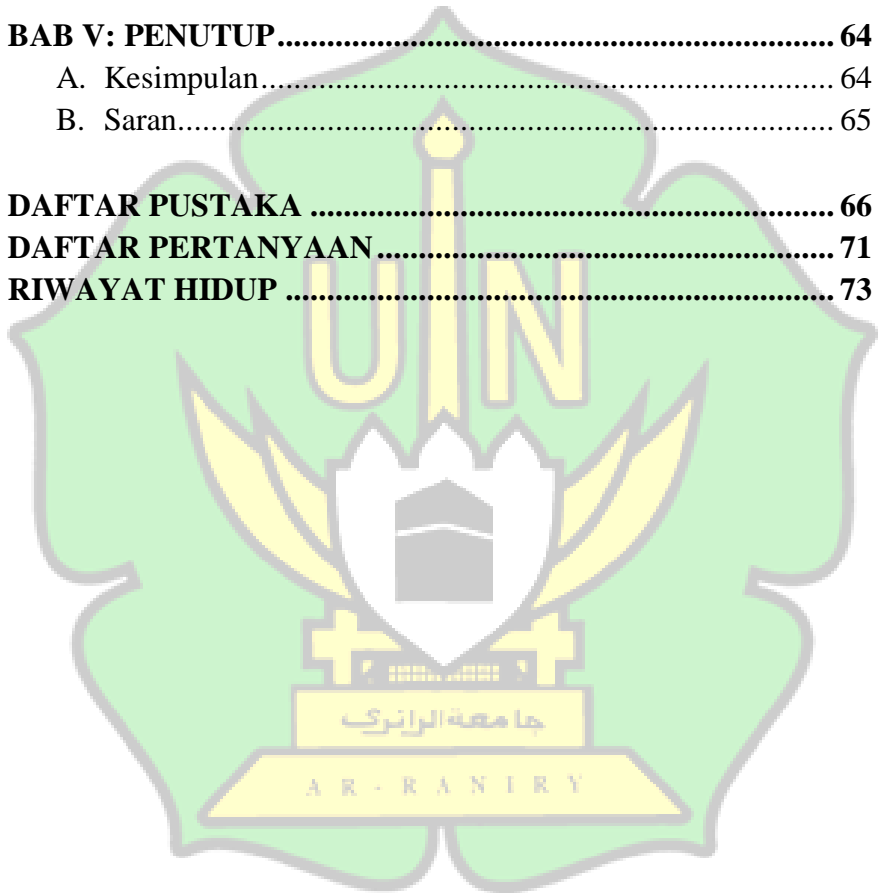
Sri Wahyuni. R

NIM: 180303003

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	5
A. Kajian Pustaka.....	5
B. Kerangka Teori.....	10
C. Definisi Operasional.....	25
BAB III: METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Informan Penelitian.....	30
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Teknis Pengumpulan Data.....	31
E. Teknis Analisis Data.....	33
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
B. Kecenderungan dan Alasan Penelitian Studi <i>Living Quran Mahasiswa IAT Fakultas Ushuluddin</i>	

dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	39
C. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Studi <i>Living</i> Quran pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	50
BAB V: PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR PERTANYAAN.....	71
RIWAYAT HIDUP	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak mahasiswa dan pengkaji teks Alquran dan literatur tafsir menghadapi problem-problem metodologis yang cukup serius dan rumit, baik ketika mereka akan maupun sedang melakukan penelitian. Para pengkaji Alquran dan tafsir semestinya memahami terlebih dahulu tinjauan sejarah penelitian tafsir, pemetaan penelitian dalam studi Alquran, metode dan analisis penelitian tafsir. Dalam menentukan objek penelitian, seseorang perlu memperhatikan dan menyesuaikan objek penelitian tersebut dengan kemampuan yang ia miliki. Dan seorang ilmuwan cenderung memilih suatu topik penelitian dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, minat, dan kesempatan.

Dalam studi Alquran terdapat pemetaan model penelitian. Pertama, penelitian yang menjadikan teks, atau nash Alquran sebagai objek sentral dan sumber pokok dalam penelitian yang disebut dengan istilah *dirasat al-nash*. Dalam hal ini, seorang peneliti bisa melakukan penelitian terkait dengan *features of the Quranic texts* (tampilan-tampilan luar teks-teks Alquran), selain itu, peneliti juga bisa membahas tentang kandungan makna Alquran. Hal ini bisa dilakukan secara parsial (penelitian terhadap makna satu ayat, sekelompok ayat tertentu, atau satu surah tertentu) dan komprehensif dengan metode dan pendekatan tertentu. Kedua, penelitian tentang hasil pembacaan terhadap teks Alquran, baik yang terwujud teori-teori penafsiran maupun yang berbentuk pemikiran eksegetik yang diistilahkan dengan *Literature Ilmu Tafsir*. Ketiga, penelitian tentang aspek-aspek *metodologis*, baik yang bersumber dari Ulumul Quran/ Ilmu Tafsir maupun dari ilmu-ilmu bantu lain, baik konsepnya maupun implementasinya. Keempat, penelitian yang mengkaji respons atau resepsi masyarakat terhadap Alquran atau terhadap hasil penafsiran

seseorang atas Alquran yang diistilahkan dengan *Studi Living Quran*.¹

Kajian *living Quran* merupakan wacana baru di lingkungan perguruan tinggi khususnya di bidang studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Studi Alquran yang diharapkan bukan hanya dipahami sebagai ayat-ayat yang hanya dibaca saja, akan tetapi sebagai kitab yang maknanya dipelajari dan diamalkan di dalam lingkungan hidup. Dengan demikian studi Alquran akan melingkupi berbagai cara untuk mewujudkan makna Alquran di dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan dengan lingkungan alam sekitar.²

Bagi pengkaji berorientasi akademis, kajian *living Quran* artinya memahami dan menjelaskan mengapa dan bagaimana Alquran dipahami sebagaimana adanya, bukan sebagaimana yang seharusnya menurut kaidah-kaidah tafsir itu. Ia tidak mengkaji sejauh mana pemahaman dan penerapan Alquran itu memenuhi sebagian atau tidak kaedah-kaedah tafsir itu. Ia tidak mengkaji sejauh mana pemahaman dan penerapan Alquran itu memenuhi sebagian atau tidak kaedah-kaedah penafsiran yang dianggap otoritatif.³

Penelitian *living Quran* memberikan pengaruh yang besar untuk kemajuan wilayah objek kajian Alquran. Jika sejauh ini ilmu tafsir harus dikaji mencakup teks Alquran dan isi kitab atau buku karya seseorang, maka kajian tafsir seharusnya dapat diperluas. Penelitian tafsir dapat mencakup respon atau kegiatan suatu komunitas yang berpedoman pada Alquran. Pengaruh lainnya adalah studi *living Quran* bisa digunakan untuk keperluan

¹Model Penelitian Tafsir, <https://artikula.id/sahiron/sejarah-dan-pemetaan-model-penelitian-dalam-studi-al-Quran-dan-litertur-tafsir-ilmu-tafsir/amp/> di akses pada tanggal 14 mei 2022 pukul 23.00.

²Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Quran: Beberapa Perspektif Antropologi" dalam *Jurnal Wallsongo*, Vol. 20, No. 1, (2012), hlm. 236.

³Muhammad Ali, "Kajian Naskah dan Kajian Living Quran dan Living Hadith", dalam *Journal Of Quran And Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015), hlm. 153-154.

berdakwah dan melestarikan kehidupan masyarakat, harapannya adalah masyarakat akan lebih maksimal dalam mengamalkan dan memfungsikan Alquran. Dan kajian ini juga dapat memberikan konsep baru untuk peningkatan objek kajian Alquran pada saat ini, sehingga penelitian Alquran bukan hanya berkuat dengan kajian teks Alquran dan kitab tafsir saja.⁴

Penelitian studi *living* Quran menjadi berkembang pesat di tanah air khususnya di kalangan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan survey awal penulis dengan ketua laboratorium Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, objek kajian ini pertama kali ditulis oleh Wardah mahasiswa IAT tahun 2011 dengan judul "Pemahaman Masyarakat Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Terhadap Fadhilah Surah Yasin" hingga saat ini. Menariknya, seiring berjalannya waktu mahasiswa cenderung menggunakan penelitian studi *living* Quran sebagai objek kajiannya. Kecenderungan tersebut berdasarkan hasil survey awal penulis melalui skripsi-skripsi alumni mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2019-2022. Dari 208 alumni pada tahun 2019-2022, di antaranya 94 mahasiswa menggunakan kajian *Living Quran*, 62 mahasiswa menggunakan kajian *Dirasat al-Nash*, 45 mahasiswa menggunakan kajian *Literatur Ilmu Tafsir*, dan 7 mahasiswa lainnya menggunakan kajian dari aspek-aspek *Metodologis Ilmu Tafsir* sebagai model kajiannya.

Data di atas menunjukkan bahwa objek kajian *living* Quran lebih banyak dikaji oleh mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir daripada objek kajian lain. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apa alasan serta kelebihan dan kekurangan penelitian studi *living* Quran menurut mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

⁴Imam Sudarmoko, "The Living Quran: Studi Kasus Tradisi Sema'an Alquran Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo", (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 25-26.

sehingga memilih menggunakan model penelitian studi *living* Quran tersebut sebagai objek kajiannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kecenderungan dan alasan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh menggunakan kajian studi *living* Quran?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan penelitian Studi *Living* Quran pada mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kecenderungan dan alasan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh menggunakan penelitian studi *living* Quran.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penelitian studi *living* Quran pada mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoris

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta referensi bagi mahasiswa dalam memilih objek penelitian kajian studi *living* Quran.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian dapat menjadi ilmu pengetahuan dan acuan baik bagi penulis, mahasiswa maupun universitas untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta alasan mahasiswa memilih penelitian studi *living* Quran sebagai objek kajiannya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian mengenai tema penelitian ini terdapat pada beberapa karya ilmiah, seperti pada artikel, jurnal, skripsi dan lain-lain. Namun sejauh telaah yang peneliti telusuri belum ditemukan kajian yang membahas secara khusus tentang kecenderungan penelitian studi *living* Quran pada mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa karya tulis ilmiah yang sama dengan tema yang dibahas, peneliti menemukan beberapa karya tulis yang berkaitan dengan pembahasan tema ini.

Kajian dalam bentuk skripsi Syamsul Ma'arif Ilyas mahasiswa jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, yang berjudul "Peta dan Kecenderungan Kajian Tafsir pada Skripsi Mahasiswa(i) Ilmu Al-Quran dan Tafsir IAIN Palopo Tahun 2014-2020". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bentuk kajian pustaka lapangan dan menggunakan pendekatan tafsir dan historis. Implementasi dari penelitian ini peneliti berharap bisa menjadi refleksi dan bahan pertimbangan kepada mahasiswa yang konsentrasi di bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir khususnya di IAIN Palopo untuk menyentuh kajian-kajian tafsir yang masih jarang atau bahkan belum tersentuh sama sekali dan kajian-kajian yang masih perlu pengembangan untuk dikaji. Sekaligus melalui penelitian ini bisa menjadi renungan dan masukan kepada pihak administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo khususnya jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir untuk lebih menertibkan data dan dokumentasi skripsi para alumni.¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dibahas

¹ Syamsul Ma'arif Ilyas, "Peta dan Kecenderungan Kajian Tafsir pada Skripsi Mahasiswa(i) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo Tahun 2014-2020" (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2021), hlm. 20.

adalah saudara Syamsul memaparkan hasil penelitian dengan membahas satu persatu skripsi-skripsi yang diteliti di prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir IAIN Palopo sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang sebab terjadinya kecenderungan serta kelebihan dan kekurangan dari objek kajian *living* Quran di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Kemudian skripsi Sunthi Ambar Ayu mahasiswa IAIN Palangka Raya dengan judul “Kecenderungan Mahasiswa PAI dalam Menentukan Jenis Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jenis penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016-2017 dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan jenis penelitian tersebut. Adapun Metode yang dipakai adalah deskriptif, dengan jenis penelitian kombinasi atau gabungan kuantitatif dan kualitatif. Populasi adalah seluruh karya ilmiah atau skripsi mahasiswa Program Studi PAI IAIN Palangka Raya Program Strata Satu (S1) angkatan tahun 2016-2017, yang berjumlah 149 mahasiswa dan 30 mahasiswa untuk diwawancarai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis penelitian mahasiswa prodi PAI IAIN Palangka Raya Program Strata Satu (S1) angkatan tahun 2016-2017, lebih cenderung menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penulisan skripsi dengan persentase sebesar 74% atau setara dengan 109 mahasiswa dari 149 mahasiswa, sementara jenis penelitian kuantitatif masih jadi alternatif kedua setelah kualitatif dengan persentase 17% atau setara dengan 26 mahasiswa dari 149 mahasiswa. Sedangkan sisanya untuk kombinasi dengan persentase sebesar 9% setara dengan 14 mahasiswa dari 149 mahasiswa. Kecenderungan penelitian tersebut dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari mahasiswa sendiri faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah kemampuan dan minatnya, sedangkan dari luar mahasiswa diantaranya adalah dosen pengajar dan materi atau bahan ajar mata kuliah Metodologi

Penelitian, buku pegangan atau referensi mahasiswa serta adanya pengaruh teman dan keluarga.² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah hal yang dibahas oleh saudara Sunthi terkait dengan metode kuantitatif dan kualitatif menggunakan jenis penelitian kombinasi atau gabungan kuantitatif dan kualitatif yang berlokasi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah objek kajian *living* Quran dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Karya tulis lainnya yang membahas hal yang serupa adalah karya Rumba Triana yang dikaji dalam bentuk jurnal dengan judul “Desain Penelitian Al-Quran dan Tafsir”. Karya ini membahas tentang metode penelitian tafsir. Pada saat itu, kajian dan penelitian tafsir Alquran dimaknai secara sempit, dan juga dalam kajian Alquran dan Tafsir belum menyentuh aspek manifestasi nilai-nilai Alquran dan tafsir dalam perilaku dan budaya orang-orang muslim. Dan karya Rumba Triana ini menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dianggap metode penelitian yang tepat diterapkan kepada penelitian tafsir Alquran, karena beberapa langkah-langkah dan pendekatan dapat diterapkan pada penelitian tafsir Alquran. Kajian dan penelitian pada wilayah tafsir diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal untuk menjawab problematika umat. Dan juga realitas dialog antara teks dan pengguna. Dan karya ini dapat membantu untuk memudahkan para peneliti Alquran untuk memberikan kajian-kajian tafsir yang baik dan bermutu.³ Perbedaan karya tulis ini dengan karya tulis yang dilakukan adalah tulisan saudara Rumba membahas tentang desain penelitian tafsir

²Sunthi Ambar Ayu, “Kecenderungan Mahasiswa PAI dalam Menentukan Jenis Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya” (Skripsi IAIN Palangka Raya, 2021), hlm. 7.

³Rumba Triana, “Desain Penelitian Alquran dan Tafsir”, dalam *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 04, No. 02, (2019), hlm. 198-214.

Alquran yang masih sempit belum menyentuh kajian aspek *Living Quran*. Sebaliknya berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang membahas tentang kecenderungan kajian *Living Quran*.

Kemudian karya Wahyudin Darmalaksana dkk, yang ditulis dalam bentuk jurnal dengan judul “Analisis Perkembangan Penelitian *Living Alquran dan Hadis*”. Penelitian ini bersifat kualitatif yang secara tegas dengan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi pustaka tanpa dilakukan studi lapangan. Hasil penelitian ini meliputi landasan teori, metodologi penelitian dan analisis, dan model-model *living Quran dan hadis*. Penelitian *living Quran dan hadis* mengalami perkembangan dalam bentuk integrasi ilmu antara ilmu keislaman dan ilmu umum. Dan penelitian ini juga merekomendasikan sebuah pelatihan efektif yang dilakukan secara intensif untuk kelangsungan kualitas dan mutu pelaksanaan *living Alquran dan hadis*.⁴ Perbedaan karya tulis ini dengan karya penulis adalah tulisan saudara Wahyudin menggunakan metode studi pustaka sedangkan karya tulis yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode studi lapangan.

Selanjutnya karya Erman Har yang ditulis dalam bentuk jurnal dengan judul “Kecenderungan Arah Penelitian Pada Tugas Akhir Mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta”. Penelitian ini mempelajari kecenderungan arah penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta pada pelaksanaan tugas akhir. Sasarannya 10 orang mahasiswa dari tujuh program studi dengan jumlah responden sebanyak 70 orang. Analisis data secara deskriptif, t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa pada tugas akhir memperlihatkan kecenderungan mengarah pada penelitian eksperimen. Diikuti dengan penelitian survei, dan penelitian pengembangan. Uji test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

⁴ Wahyudin Darmalaksana, dkk. “Analisis perkembangan penelitian *living Alquran dan hadis*”, dalam *Jurnal Perspektif*, Vol. 3, No. 2, (2019), hlm. 134-144.

yang signifikan antara penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan terutama arah penelitian eksperimen lebih tinggi dilakukan oleh mahasiswa perempuan eksperimen dibanding dengan penelitian yang lain. Oleh sebab itu para dosen yang mengajar metode penelitian pada berbagai program studi dapat memberikan materi yang seimbang untuk berbagai jenis penelitian.⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian saudara Erman dilakukan dengan menganalisis data secara deskriptif dan uji test. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan dengan menganalisis data secara deskriptif tanpa uji test.

Kemudian karya Ahmad Farhan dosen FUAD IAIN Bengkulu, yang ditulis dalam bentuk artikel dengan judul “Living Al-Quran Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Quran”. Ahmad Farhan menulis tentang kajian Alquran tidak selalu berfokus pada teks Alquran dan kajian terhadap tafsir dan ulumul Quran, namun bisa meluas sampai pada fenomena sosial yang terkait dengan keberadaan Alquran di tengah komunitas muslim tertentu atau lain yang berinteraksi dengannya dalam kehidupan sehari-hari atau yang sering disebut *living* Quran, yakni Alquran yang hidup dalam masyarakat (komunitas). Artikel ini mencoba mengintrodusir pengembangan kajian Alquran ke ranah *living* Quran, yang sejauh ini kurang mendapatkan perhatian di tengah-tengah mainstream studi Alquran yang berfokus pada teks Alquran. *Living* Quran bisa menjadi alternatif menarik dalam pengembangan kajian Alquran kontemporer.⁶ Perbedaan karya tulis ini dengan karya tulis yang penulis lakukan adalah sasaran tulisan saudara Ahmad untuk mengkaji fenomena *living* Quran berbeda dengan

⁵ Erman Har, “Kecenderungan Arah Penelitian Pada Tugas Akhir Mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta”, dalam *Jurnal Gama Societa*, Vol. 2, No. 2 (2018), hlm. 86.

⁶ Ahmad Farhan, “Living Alquran sebagai metode alternatif dalam studi Alquran”, dalam *Jurnal El-Afkar*, Vol. 6, No. II (2017), hlm. 1.

sasaran tulisan yang penulis lakukan yang menunjukkan kecenderungan kajian *living* Quran.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan sebuah model jaringan yang disusun dan dijelaskan dengan logis yang dipandang cocok sehingga dapat menggambarkan korelasi teori dengan faktor-faktor yang sudah diketahui pada suatu persoalan.⁷ Dengan kata lain kerangka teori adalah suatu konsep yang disusun yang dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian. Adapun kerangka teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori kecenderungan dan teori minat untuk menjawab sebab terjadinya kecenderungan penelitian mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan teori *living* Quran untuk menjawab kelebihan dan kekurangan penelitian kajian *living* Quran penelitian mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1. Kecenderungan

Kecenderungan berasal dari kata cenderung yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tidak tegak lurus, condong, miring ke arah sesuatu. Kecenderungan berarti kecondongan, kesudian, keinginan, dan kesukaan hati akan sesuatu.⁸ Jadi, kecenderungan ini muncul karena keinginan dan minat seseorang akan suatu hal, baik yang berasal yang luar diri seseorang maupun yang berasal dari dalam diri seseorang.

Kecenderungan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini mengikuti perkembangan fenomena permasalahan yang sedang berkembang di lapangan. Beberapa

⁷Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 120.

⁸Syamsul Ma'arif Ilyas, "*Peta dan kecenderungan kajian tafsir pada skripsi mahasiswa(i) Ilmu Al-Qur'an dan tafsir IAIN Palopo Tahun 2014-2020*" (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin,2021), hlm. 7.

topik cenderung menghilang dan topik tertentu cenderung muncul kembali.⁹

Beberapa ahli juga menyebutkan analisis kecenderungan dengan analisis trend yaitu salah satu analisis yang digunakan untuk mengamati tren suatu data secara keseluruhan dan dalam kurun waktu yang panjang. Dengan analisis kecenderungan, maka seseorang dapat memprediksi data untuk waktu tertentu dengan tujuan dapat melihat perkembangan data dari waktu ke waktu, mengetahui keadaan dan tren data yang digunakan pada saat itu serta mengetahui data yang hilang dalam periode tertentu.¹⁰

Munculnya kecenderungan dapat dipengaruhi oleh kondisi manusia itu sendiri yang disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia dan sangat dominan mempengaruhi kondisi diri, karena diri manusia akan mudah terpengaruhi jika tidak memiliki prinsip hidup yang kuat. Prinsip hidup adalah bentuk keyakinan diri yang dipengaruhi oleh pemahaman akan pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Kecenderungan yang muncul akan dipengaruhi oleh apa yang muncul dari seseorang yang berasal dari pemahaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Baik buruknya kecenderungan yang dipengaruhi oleh faktor internal adalah yang berasal dari olah kerja indra manusia itu sendiri.¹¹

⁹Chakam Failasuf, “*Analisis Kecenderungan Penelitian Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta*”, Al-Ma’rifah, Vol. 12, No. 1 (April, 2015), hlm.80.

¹⁰Kecenderungan, <https://www.idntimes.com/business/finance/rinda-faradilla/apa-itu-analisis-kecenderungan> di akses pada tanggal 14 Mei 2022.

¹¹Kecenderungan, <https://www.kompasiana.com/muhalamin7848/61b4b92675ead6077074e5e2/humor-sufi-teori-kecenderungan> di akses pada tanggal 14 Mei 2022.

2. Pengertian Minat

Secara bahasa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan.¹² Menurut Sardiman “Minat adalah suatu keadaan yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara suatu keadaan yang dihubungkan dengan kemauan serta kebutuhan sendiri.”

Noeng Muhajir berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan afektif (sikap seseorang terhadap suatu hal tertentu) untuk membentuk aktivitas. Dan menurut Crow minat adalah pendorong seseorang yang dapat membentuk perhatian terhadap objek lain. Dimana dorongan tersebut menyebabkan seseorang menjadi memiliki perhatian sehingga membangkitkan perasaan ingin tahu untuk melakukan aktivitas dan tugas-tugas.¹³

Minat merupakan suatu perasaan lebih senang dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas atau suatu hal dari dorongan diri sendiri atau tanpa suruhan orang lain. Suatu minat dapat diperlihatkan dengan bentuk partisipasi dalam suatu kegiatan, dapat pula dengan pilihan seseorang yang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.

Agus Sujanto mengartikan bahwa minat sebagai pemusatan perhatian pada suatu hal yang tidak disengaja dan dengan penuh keimanan dalam diri sendiri karena pengaruh bakat dan lingkungan sekitarnya. Jadi, minat merupakan suatu keinginan dan rasa ketertarikan yang besar akan suatu hal yang menjadi pusat perhatiannya karena kemauan dalam diri sendiri tanpa ada yang menyuruh. Secara sadar maupun tidak, suatu minat akan mendorong seseorang untuk mendalaminya dan mempelajarinya.¹⁴

¹²Minat, <https://kbbi.web.id/minat> di akses pada tanggal 21 Juni 2022 pukul 09.13.

¹³Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan hubungannya dengan minat belajar matematika siswa*, (Indonesia, Guepedia, 2021), hlm. 21-24.

¹⁴Nikolaus Anggal, dkk. *Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insane Keuskupan Agung Samarinda*, (Laporan Penelitian: 2021), hlm 21.

Winkel menyatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung pada bidang itu”. Jadi minat adalah sesuatu yang mendorong seseorang agar berhubungan dengan suatu aktivitas yang merupakan keinginannya.

Adapun kondisi yang dapat mempengaruhi minat seseorang adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan, sikap yang ditimbulkan dari pengalaman sehari-hari atau pendidikan yang dilakukan. Dimana di dalam kegiatan pendidikan tersebut terjadi proses belajar dan mengajar, entah itu di sekolah maupun di rumah, atau di lingkungan sekitar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula minatnya akan suatu hal tertentu.¹⁶

b. Situasional (Orang dan Lingkungan)

Situasional berarti terkait dengan ancaman konsep diri akan perubahan status adanya kegagalan, kehilangan benda yang dimiliki dan kurangnya penghargaan yang berasal dari orang lain. Minat situasional adalah minat yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dalam hal ini terdapat dua jenis minat, yaitu:

- 1) Minat Subyektif: perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan (dari diri sendiri maupun luar diri sendiri).

¹⁵R.Agrosamdhyo, *Objektivitas Mahasiswa dan Berwirausaha*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 20-22.

¹⁶Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan hubungannya dengan minat belajar matematika siswa*, (Indonesia, Guepedia, 2021), hlm. 35.

- 2) Minat Objektif: reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya (dari dalam maupun luar untuk orang lain atau lingkungannya).¹⁷

b. Keadaan Psikis

Keadaan psikis yang memiliki akibat paling besar atas minat seseorang adalah kecemasan. Kecemasan adalah suatu respon terhadap stres. Pada saat kondisi seperti ini, kecemasan menunjukkan adanya konflik psikis. Kecemasan dapat muncul secara tiba-tiba atau secara berkala selama beberapa menit, jam, hari bahkan hingga beberapa tahun.

3. *Living Quran*

Secara bahasa, *Living Quran* merupakan dua frasa yang berbeda. *Living* yang berarti “hidup” dan Quran yang berarti kitab suci yang merupakan pedoman hidup umat Islam. Secara sederhana istilah *Living Quran* bisa dimaknai sebagai “Teks Alquran yang hidup di masyarakat”. Dengan kata lain, memfungsikan Alquran dalam kehidupan praktis di luar kondisi tekstualnya. Pemungisian Alquran seperti ini muncul karena adanya praktik pemaknaan Alquran yang tidak mengarah pada makna yang dimengerti akan maksud tekstualnya, tetapi berdasarkan tanggapan adanya *fadhilah* dari beberapa teks-teks Alquran untuk kepentingan hidup seorang muslim.¹⁸

Menurut Syamsuddin arti *living Quran* adalah “Teks Alquran yang hidup dalam masyarakat”. Sedangkan penyelenggaraan hasil penafsiran suatu ayat dalam suatu komunitas bisa disebut “*the living tafsir*”. Mengapa muncul istilah “Teks Alquran yang hidup dalam masyarakat?” hal ini berdasarkan

¹⁷Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan hubungannya dengan minat belajar matematika siswa*, (Indonesia, Guepedia, 2021), hlm. 29-30.

¹⁸Didi Junaedi, “Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siraj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab.Cirebon)”, dalam *Jurnal of Quran and hadith studies*, Vol. 4, No. 2, (2015), hlm 172.

“Respon masyarakat akan ayat Alquran dan hasil penafsiran seorang mufassir. Termasuk dalam arti “Respon masyarakat” adalah tanggapan masyarakat akan suatu ayat serta hasil suatu penafsiran.

Sementara itu, M. Mansur mengartikan bahwa “Pengertian *The Living Quran* pada awalnya berasal dari fenomena *Quran in Everyday Life*, yang berarti adalah “Makna dan fungsi Alquran yang sebenarnya dipahami dan dialami masyarakat Muslim.” Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *living Quran* adalah “praktik memfungsikan Alquran dalam kehidupan praktis, di luar kondisi tekstualnya.”¹⁹

Muhammad Yusuf menyebutkan “*Living Quran* adalah studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Alquran dalam wilayah geografi tertentu dan (mungkin) masa tertentu pula. Muhammad Chirzin memaknai *Living Quran* sebatas Alquran yang hidup.” Abdul Mustaqim membatasi *Living Quran* sebagai “Kajian yang lebih menekankan pada aspek respon masyarakat terhadap kehadiran Alquran”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Living Quran* merupakan Alquran yang hidup bersama dengan kehidupan sosial, baik dari segi tulisan, pendapat, perkataan maupun perilaku.²⁰

Living Quran diharapkan tidak berarti bagaimana seseorang atau masyarakat memahami tafsir Alquran, akan tetapi bagaimana Alquran itu disikapi, dipahami dan direspon oleh suatu komunitas muslim di dalam kehidupan nyata berdasarkan konteks budaya serta pergaulan sosial. Lebih mudahnya, apa yang masyarakat kerjakan merupakan “Panggilan jiwa” yang berarti kewajiban moral sebagai seorang yang beragama Islam agar menunjukkan penghargaan, penghormatan, upaya memuliakan

¹⁹Ahmad Farhan, “Living Quran Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Alquran”, dalam *Jurnal El-Afkar*, Vol. 6, No. II (2017), hlm. 90.

²⁰Wati Herningsih, *Metode Living Quran Studi Kasus: Tradisi Mujahadah Pembacaan Dzikir Ratib Al-Attas* (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2021), hlm. 43-44.

terhadap Alquran untuk mengharapkan pahala dan berkat Alquran, sebagaimana keimanan seorang muslim akan fungsi Alquran yang dipahami oleh masing-masing secara beragam.

Tujuan dan kegunaan lain adalah untuk menyadarkan masyarakat awam yang melakukan tradisi *Living Quran* tetapi mereka tidak menyadari mengapa mereka melakukannya dan manfaat apa yang tidak terkandung di dalamnya. Sehingga hal tersebut menyadarkan para pelaku *Living Quran* akan pentingnya kajian tersebut dilakukan.²¹

C. Langkah-Langkah Penelitian *Living Quran*

Studi *Living Quran* merupakan kajian tentang fenomena sosial, jadi model kajian yang digunakan adalah model kajian sosial. Untuk itu, maka hal-hal yang dilakukan dalam kajian ini merujuk pada langkah-langkah serta prosedur penelitian kualitatif sebagai berikut:²²

1. Menentukan Lokasi Penelitian

Langkah awal dalam penelitian *living Quran* yaitu dengan menentukan lokasi penelitian dengan menyebutkan tempat. Kemudian, yang lebih penting adalah bahwa seorang peneliti harus mengemukakan alasan mengapa penelitian *living Quran* yang diangkat tersebut adalah hal yang unik, menarik, dan kekhasannya. Dari sisi mana keunikannya dan kekhasannya sehingga di lokasi lain tidak ditemukan fenomena yang seperti itu.²³

2. Menentukan Metode dan Pendekatan Penelitian

²¹Wati Herningsih, *Metode Living Quran Studi Kasus: Tradisi Mujahadah Pembacaan Dzikir Ratib Al-Attas...* hlm. 56.

²²Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 110.

²³Afriadi Putra dan Muhammad Yasir, "Kajian Alquran di Indonesia (Dari Studi Teks ke Living Quran), dalam *Jurnal Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, Vol. 21, No. 2, (2018), hlm. 18.

Suatu penelitian akan membutuhkan metodologi yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran ilmiah. Secara garis besar, metodologi penelitian mencakup dua jenis, yakni kualitatif yang digunakan untuk melakukan eksplorasi, dan kuantitatif digunakan untuk melakukan pengukuran. Ada pula jenis ketiga yang disebut *mixed method*, yaitu penggabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penggunaan jenis penelitian akan bergantung kepada tujuan penelitian.

Metodologi penelitian mempunyai unit yang disebut dengan metode, yaitu cara atau prosedur untuk sampai pada tujuan. Secara umum, metode ada dua langkah, yaitu studi pustaka yang berarti penelusuran data dari sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder dan studi lapangan berarti pencarian data dari lapangan melalui pengamatan, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pencarian data penelitian *living* Quran akan bergantung pada materi yang diteliti.

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk meneliti, menelaah, atau menafsir teks yang hidup (*living*) antara lain adalah pendekatan fenomenologi dan pendekatan hermeneutika. Penelitian *living* perlu pendekatan secara kontekstual, yaitu memahami teks dengan mengacu pada latar belakang, situasi dan kondisi ketika teks hadir. Ini disebut peralihan dari dialektika tekstual hingga pendekatan konseptual.²⁴

Dalam penelitian kualitatif, penelitian hendaknya mengemukakan bahwa data yang dikumpulkan berupa deskripsi dan uraian detail. Penelitian kualitatif memiliki ciri khas penyajian data menggunakan perspektif emic (menurut pandangan masyarakat yang sedang diteliti), yaitu data

²⁴Wahyudin Darmalaksana, dkk. "Analisis perkembangan penelitian living Alquran dan hadis", dalam *Jurnal Perspektif*, Vol. 3, No. 2, (2019), hlm. 138-139.

dipaparkan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subjek penelitian.²⁵

3. Menentukan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian *living* Quran dapat dilakukan dengan teknik wawancara mendalam (*depth interview*) terhadap para narasumber yang tentunya berkaitan langsung dengan tema penelitian. Dan dengan melakukan wawancara, akan didapatkan data yang valid dan orisinal.

Dengan demikian, peneliti dituntut untuk bisa membuat bagaimana responden lebih nyaman dan bebas untuk menyatakan jawaban dan informasi dalam mengutarakan pendapat dan pengalamannya, terutama yang bersangkutan dengan informasi sebagai jawaban atas persoalan yang sedang diteliti, sehingga penelitian ini terjadi seperti diskusi, obrolan santai, spontanitas dengan para informan sebagai pemberi solusi dan peneliti sebagai pemancing munculnya persoalan agar timbul wacana yang rinci.²⁶

Selain dengan wawancara, teknik lain dalam pengumpulan data yaitu dengan observasi tindakan baik dalam bentuk verbal, non verbal dan aktivitas individual maupun ketika mereka berada dalam kelompok. Dalam penelitian, observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Umumnya observasi dimaknai dengan upaya pengamatan atau penglihatan. Adapun secara khusus, observasi diartikan dengan mengamati dalam rangka memahami, menemukan jawaban, serta menemukan bukti terhadap

²⁵Afriadi Putra dan Muhammad Yasir, "Kajian Alquran di Indonesia (Dari Studi Teks ke Living Quran), dalam *Jurnal Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, Vol. 21, No. 2, (2018), hlm. 18

²⁶Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 111.

permasalahan sosial tanpa mempengaruhi permasalahan yang sedang diamati.²⁷

Pada kegiatan observasi peneliti menelaahapa yang dilakukan, diucapkan dan diperbincangkan oleh para informan di kegiatan sehari-hari mereka baik ketika, sedang, sebelum dan sesudahnya. kegiatan utama yang dilihat adalah kegiatan yang berkaitan dengan kajian *living* Quran. Kegiatan ini dapat disadari oleh informan tanpa merasa jika sedang diamati.²⁸

Dan teknik pengumpulan data lainnya adalah dengan dokumentasi yaitu suatu cara menghimpun data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis seperti agenda kegiatan, daftar hadir peserta, materi kegiatan, tempat kegiatan dan sebagainya, bisa juga berupa dokumentasi yang tervisualisasikan, seperti foto kegiatan atau rekaman dalam bentuk video atau juga berupa audio.²⁹

4. Menentukan Cara Penentuan Unit Analisis Data, Kriteria dan Jumlah Informan

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial, seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Peneliti bisa memberikan kriteria siapa saja dan apa saja yang menjadi subjek penelitian. Misalnya, informan awal yang memberi informasi yang memadai ketika peneliti mengawali aktivitas penelitian. Kemudian informan kunci, yaitu informan yang bisa dianggap paling banyak mengetahui, menguasai informasi atau data tentang persoalan penelitian.

²⁷Afriadi Putra dan Muhammad Yasir, "Kajian Alquran di Indonesia (Dari Studi Teks ke Living Quran), dalam *Jurnal Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, Vol. 21, No. 2, (2018), hlm. 18-19.

²⁸Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 112-113.

²⁹Didi Junaedi, "Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siraj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab.Cirebon)", dalam *Jurnal of Quran and hadith studies*, Vol. 4, No. 2, (2015),hlm. 180.

Biasanya informan tersebut merupakan tokoh utama dan merupakan seseorang yang telah lama berada di lingkungan yang sedang diteliti atau sebagai perintisnya.

Selanjutnya, unit analisis yang berupa situasi sosial keagamaan para pelaku (terutama untuk teknik observasi) yang meliputi: Misalnya, siapa para informan sewaktu melakukan pembacaan Alquran dan sesudah melakukannya. Atau sewaktu berbincang-bincang santai di rumah atau di serambi masjid pada saat mereka kebetulan memiliki waktu luang.³⁰

Sedangkan jumlah responden dapat ditentukan dengan memakai teknik *snowball*, yakni menemukan data lewat wawancara secara mendalam dari satu informan ke informan lainnya dan seterusnya hingga peneliti tidak menemukan informasi baru lagi, jenuh, informasi tidak berkualitas lagi.³¹

5. Menyajikan Data

Sajian data pada dasarnya berasal dari hasil analisis data berupa cerita yang detail para responden berdasarkan dengan pernyataan dan maksud mereka apa adanya termasuk hasil observasi yang diamati tanpa ada komentar, evaluasi dan interpretasi. Yang kedua adalah berupa pembahasan yaitu diskusi antara data temuan dengan teori-teori yang dipakai.³²

Analisis data akan bergantung kepada landasan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. jika landasan teori menggunakan ilmu-ilmu sosial, maka digunakan analisis antropologis, sosiologis, geneologie, dan sebagainya. Analisis penelitian *living* Quran meliputi wilayah yang luas. Antara lain analisis pemaknaan di kalangan masyarakat implikasinya terhadap ucapan dan praktik. Analisis realitas teks yang

³⁰Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 113-114.

³¹M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 75.

³²Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 115.

dianggap hidup mencakup aspek-aspek kognitif dan non-kognitif, dan aspek aspek informatif dan performatif dari penggunaan teks suci yang hidup itu. Analisis hubungan timbal balik (*feedback*) dan respons masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dimana fungsionalisasi teks mampu membentuk dunia sosial. Analisis dapat dilakukan terhadap berbagai celah dari suatu tema penelitian *living Quran*.³³

Berdasarkan sejumlah teknik pengumpulan data, dan dari berbagai unit analisis data yang telah ditetapkan kriterianya, data dalam catatan lapangan akan dianalisis dengan cara melakukan penghalusan bahan empiric yang masih kasar ke dalam laporan lapangan. Dengan rencana ini berarti peneliti mulai melakukan penyederhanaan data ke dalam beberapa komponen informasi yang rinci tetapi telah terfokus dalam ungkapan asli responden sebagai penampakan perspektif emiknya (yakni menurut pandangan masyarakat yang sedang diteliti).³⁴

Dengan demikian, laporan lapangan yang detail (induksi) dapat menjadi data yang lebih mudah dimengerti, ditemukan makna sehingga mendapatkan apa maksud yang tersembunyi di balik cerita mereka (interpretasi) dan dapat dibuat suatu konsep (konseptualisasi).

Pengumpulan data analisisnya akan berproses dari upaya memperoleh informasi tentang banyak hal. Dengan kata lain, peneliti akan menerapkan kriteria eksklusif-inklusif data. Proses ini bisa disebut *sampling*, yakni membuang yang tidak, atau kurang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian, yang kemudian dipergunakan untuk memperoleh data yang secara

³³Wahyudin Darmalaksana, dkk. "Analisis Perkembangan Penelitian Living Alquran Dan Hadis", dalam *Jurnal Perspektif*, Vol. 3, No. 2, (2019), hlm.139.

³⁴Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 115

meyakinkan menopang terciptanya suatu konsep atau terbangunnya suatu pernyataan teoritik.³⁵

D. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh peneliti *Living Quran*

Dalam penelitian *Living Quran*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Penelitian *living Quran* dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan fenomenologis tidak berpotensi untuk menghakimi (*judgment*) fenomena yang terjadi dengan label benar-salah, sunnah-bid'ah, *shar'iyah-ghairu shar'iyah*. Penelitian *living Quran* upaya berupa pembacaan obyektif terhadap fenomena sosial agama yang bersangkutan langsung dengan Alquran.
- b. *Living Quran* tidak dimaksudkan sebagai pemahaman individu atau masyarakat dalam memahami (menafsirkan) Alquran, akan tetapi bagaimana Alquran itu direspon dan dipahami oleh seorang yang beragama Islam di dalam kegiatan sehari-hari berdasarkan konteks pergaulan sosial serta budaya setempat.
- c. Tujuan penelitian *living Quran* adalah untuk menemukan maksud dan nilai-nilai (*meaning and values*) yang tertuju pada suatu fenomena sosial keagamaan berupaya praktek-praktek ritual yang berkaitan langsung dengan Alquran yang diteliti.³⁶

E. Fenomena-fenomena yang mencerminkan *living Quran*

³⁵M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 77-78.

³⁶Didi Junaedi, "Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siraj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pebedilan Kab.Cirebon)", dalam *Jurnal of Quran and hadith studies*, Vol. 4, No. 2, (2015),hlm. 183-184.

Adapun kegiatan-kegiatan yang mencerminkan *living Quran* adalah sebagai berikut:

- a. Alquran dibaca dan dipelajari tiap saat di suatu tempat tertentu seperti di rumah, masjid, musholla atau tempat ibadah lainnya sehingga menjadi aktivitas rutin sehari-hari, apalagi di pesantren-pesantren Alquran dijadikan bacaan wajib diwaktu-waktu tertentu seperti setelah shalat magrib. Kemudian ada juga hanya beberapa surah seperti surah Yasin dan surah al-Waqi'ah dibacakan khusus di malam jumat.
- b. Alquran senantiasa dihafalkan secara keseluruhannya hingga 30 juz atau ada juga yang hanya menghafal beberapa ayat dan surah dalam juz 'Amma sebagai kepentingan dalam bacaan sholat atau kewajiban-kewajiban lainnya.
- c. Potongan-potongan ayat Alquran, satu ayat ataupun beberapa ayat tertentu (seperti surah al-Ikhlash, al-Fatihah, ayat Kursi) dijadikan dan dibuat sebagai hiasan dinding masjid, rumah, sekolah, makam hingga kain kiswah Ka'bah.
- d. Beberapa Ayat-ayat Alquran dilantunkan oleh seorang qari' pada saat kegiatan atau acara tertentu yang berkaitan dengan kegiatan tersebut, seperti pada saat acara pernikahan, khitanan, aqiqah atau peringatan-peringatan hari besar Islam seperti tahun baru 1 Muharram, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan lain sebagainya.
- e. Mengutip dan mencetak potongan-potongan ayat-ayat Alquran sebagai aksesoris seperti bentuk stiker, kartu ucapan, gantungan kunci, undangan resepsi pernikahan sesuai dengan tema serta konsep acara tersebut.
- f. Menjadikan ayat Alquran sebagai bacaan pada saat kematian seseorang hingga pasca kematian dalam tradisi Yasinan serta Tahlil selama 7 hari dan peringatan 40 hari, 100 hari, 1000 hari dan seterusnya.

- g. Bacaan Alquran diperlombakan dalam bentuk Tilawah dan Tahfidz, Alquran dalam even-even incidental hingga rutin berskala local, nasional bahkan internasional.
- h. Ada yang menjadikan Alquran sebagai jampi-jampi, dan jiwa sebagai pelipur duka dan lara, Alquran juga dibacakan untuk mendoakan seseorang yang sedang sakit hingga untuk mengobati beberapa penyakit dengan cara tertentu seperti membakar ayat tersebut dan meminum abunya.
- i. Beberapa ayat-ayat Alquran dijadikan untuk jimat yang dapat dibawa kemana pun pergi untuk temeng atau perisainya, tolak bala atau mendorong serangan musuh serta unsur jahat lainnya.
- j. Seorang pendakwa atau da'i menjadikan ayat-ayat Alquran sebagai dalil dalam berargumentasi ketika berceramah atau dalam khutbah jum'at dan pengajiannya di lingkungan masyarakat.
- k. Menjadikan ayat-ayat Alquran sebagai dalil agama Islam. seperti fenomena dalam dunia politik, ayat Alquran dijadikan slogan dan media justifikasi untuk mendapatkan daya tarik politik terutama bagi partai politik yang berasaskan dan berbau keislaman.
- l. Bagi orang yang mempunyai bakat di bidang sastra, Alquran dilantunkan seperti puisi dan diterjemahkannya berdasarkan dengan karakter sang pembaca.
- m. Alquran juga terkadang dijadikan bait lagu oleh seorang artis atau seniman agar terlihat religious, dan memiliki gambaran spiritualitas dan bersifat dakwah untuk mengajak dan menghimbau para pembaca penontonnya.
- n. Adanya tokoh-tokoh agamawan (rohaniawan) pada suatu cerita fiksi di tayangan televisi yang menjadikan ayat-ayat Alquran sebagai wirid dan dzikir pengusir jin, makhluk jahat, ruh gantayangan atau fenomena keghaiban lainnya seperti uji nyali, pemburu hantu, penyembuhan ruqyah dan lain-lain.

- o. Fenomena lainnya yaitu beberapa ayat Alquran dijadikan sebagai wirid dalam bilangan tertentu untuk mendapatkan kemuliaan atau keberuntungan walau terkadang terkontaminasi dengan bau-bau mistis dan magis.
- p. Fenomena lainnya adalah beberapa ayat-ayat Alquran dijadikan bacaan yang bertujuan untuk memperoleh kekuatan tertentu setelah mendapat pertolongan dari Allah Swt. seperti dalam kegiatan latihan beladiri yang berbasis perguruan beladiri Islam, misalnya tapak suci, sinar putih, dan lainnya.
- q. Alquran diabadikan dan didokumentasikan dalam bentuk kaset, LDC, DVD, Harddisk sampai di HP, sebagai seni dan hiburan di dalam dunia entertainment baik itu secara visual maupun audio visual.
- r. Fenomena lain adalah pada saat meruqyah atau penyembuhan alternatif lainnya untuk mengusir gangguan setan dan jin dan pengaruh buruk lainnya dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Alquran oleh para praktisi atau terapis.
- s. Potongan ayat-ayat Alquran dijadikan media pembelajaran Alquran di TPA, TPQ, dan sebagainya dan berdampingan dengan belajar bahasa Arab. Hingga tempat kegiatan yang tergolong belajar dan menghafal Alquran juga dapat menjadi lembaga pembelajar tahfiz Alquran yang formal.³⁷

Berdasarkan teori ini, penulis akan meneliti kelebihan dan kekurangan kajian *living* Quran yang digunakan oleh mahasiswa pada objek kajiannya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan,

³⁷Wati Herningsih, *Metode Living Quran Studi Kasus: Tradisi Mujahadah Pembacaan Dzikir Ratib Al-Attas* (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2021), hlm. 46-49.

misalnya penelitian. Dan disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan pekerjaan.³⁸

1. Kecenderungan

Kecenderungan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini mengikuti perkembangan fenomena permasalahan dalam dunia pendidikan yang sedang berkembang di lapangan. Beberapa topik cenderung menghilang dan topik tertentu cenderung muncul kembali.³⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan adalah kecondongan suatu data yang tengah banyak diminati oleh seseorang yang disebabkan oleh keinginan dan ketertarikan seseorang akan hal tersebut, sehingga membuat hal tersebut cenderung digunakan oleh banyak orang.

Kecenderungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu hal yang membuat penelitian studi *living* Quran lebih condong digunakan oleh mahasiswa di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar- Raniry Banda.

2. Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas yang dilakukan terkait akansuatu masalah dengan memakai metode ilmiah. Penelitian adalah usaha untuk mendapatkan informasi dalam memecahkansuatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ialah usaha yang dilakukan secara sistematis dan

³⁸Widjono, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 120.

³⁹Chakam Failasuf, "Analisis Kecenderungan Penelitian Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta", *Al-Ma'rifah*, Vol. 12, No. 1 (April, 2015), hlm.80.

logis untuk mendapatkan, mengumpulkan dan menganalisis informasi/ data untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁰

Adapun penelitian yang dimaksud dalam tulisan ini adalah model penelitian studi *living* Quran yang digunakan oleh mahasiswa Prodi IAT Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada karya tulis ilmiah atau skripsi mahasiswa Program Strata Satu (S1).

3. Studi *Living* Quran

Living Quran berawal dari Quran in *Everyday Life* yaitu upaya memfungsikan Alquran dalam kehidupan yang nyata, dipelajari dan diamalkan langsung oleh seorang muslim. Ditinjau dari segi bahasa, *Living Quran* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living*, yang berarti ‘hidup’ dan *Quran*, yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah *Living Quran* bisa diartikan dengan “(Teks) Alquran yang hidup di masyarakat”.

Living Quran dapat dipahami sebagai suatu bidang ilmu yang mengkaji tentang makna dan fungsi Alquran yang sedang dihadapi atau dialami oleh masyarakat dalam penggunaan Alquran yang muncul karena adanya fenomena sosial yang berkembang ditengah masyarakat dan Alquran dijadikan sebagai objeknya. Sehingga pada perkembangan selanjutnya lahirlah istilah *The Living Quran* yang pada dasarnya adalah model dari studi sosial yang banyak keragaman didalamnya.⁴¹

Studi *Living Quran* yang dimaksud pada penelitian ini adalah objek kajian yang digunakan oleh mahasiswa IAT Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada karya tulis ilmiah atau skripsi sebagai tugas akhir Program Strata Satu (S1).

⁴⁰Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 10.

⁴¹Mirna Fidiana, “Metodologi Penelitian *The Living Quran* Dan Hadis”, *Institute Agama Islam Negeri Metro Lampung*, hlm. 3.

4. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang berproses dalam menjalani pendidikan di sebuah perguruan tinggi seperti sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas. Mahasiswa adalah komunitas yang unit di tengah-tengah masyarakat, sebab mahasiswa adalah kaum intelek yang dapat melahirkan ide sendiri tanpa dibebani dengan kepentingan sosial dan politik. Pengertian mahasiswa menurut *Knopfemacher* adalah “Seorang calon sarjana, yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang dididik dan diharapkan untuk menjadi calon-calon yang intelektual.”⁴²

Mahasiswa yang dimaksud pada penelitian ini ialah mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah menyelesaikan karya tulis ilmiah atau skripsinya pada tahun 2019-2020.

5. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) adalah nama jurusan yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry yang berlokasi di kota Banda Aceh.

⁴²Syamsunie Carcel, *Budaya Akademik dan Kemahasiswaan*, (Jawa Timur: Inspirasi Indonesia, 2020), hlm. 1-2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data berada, dan secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya.¹Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan informasi dan data dari suatu latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian. Adapun hasil penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi dan tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.² Penggunaan metode ini sebagai rujukan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui kecenderungan dan alasan mahasiswa serta kelebihan dan kekurangan kajian *living* Quran sebagai objek kajian karya tulis mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian dan Informan

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam memperoleh data pada penelitian ini adalah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena sebagaimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui alasan serta kelebihan dan kekurangan kajian

¹Sugiarti, Eggy Fajar Andalas & Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2020), hlm. 39.

²Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 7-9.

Living Quran, dan data tersebut hanya dapat diperoleh dari karya tulis ilmiah mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Informan

Informan adalah seseorang yang menjadi sumber data, pemberi informasi dan responden dan merupakan sekumpulan individu yang dipilih mewakili populasi dalam suatu kajian untuk dijadikan sebagai responden.³ Pemilihan informan yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Sampling Purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan. Teknik ini berdasarkan dengan ciri-ciri tertentu yang dianggap memiliki kaitan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya. Yang berarti bahwa unit sampel yang dipilih dicocokkan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.⁴ Adapun kriteria dalam pemilihan informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa penulis objek kajian *Living Quran* sebagai informan utama.
2. Mahasiswa penulis objek kajian lain sebagai informan pendukung.
3. Mahasiswa yang mampu menyampaikan informasi dengan baik dan tidak lupa tentang masalah yang sedang diteliti.
4. Mahasiswa yang memiliki waktu yang memadai untuk memberikan informasi kapanpun pada saat dibutuhkan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, responden dalam penelitian ini yang dianggap dapat memberikan informasi secara rinci sesuai dengan kebutuhan data adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan penelitian pada tahun 2020/2021 sebanyak sepuluh orang dan mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

³Abang Ishar, *Sejarah Kesultanan Melayu Sanggau*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), hlm. 6.

⁴Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Zitama Jawara, 2015), hlm. 53.

yang sedang melakukan penelitian pada tahun 2021/2022 sebanyak lima orang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian bertujuan sebagai alat bantu pada saat menghimpun data dan informasi yang dibutuhkan. Menyusun instrumen berarti menyusun alat evaluasi untuk memperoleh data yang sedang diteliti, kemudian data yang didapatkan dapat diukur berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.⁵ Adapun alat evaluasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku tulis untuk mencatat hasil observasi dan wawancara, serta pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk menjadi rujukan peneliti dalam sebuah wawancara dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶ Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik selanjutnya adalah dengan mewawancarai para informan dengan bertemu langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan dan menerima informasi tertentu. Wawancara ini bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari respondendengan berbicara langsung dengan orang tersebut. Kemudian wawancara ini dilaksanakan secara verbal kepada informan yang dipandang bisa menunjukkan informasi, data serta pernyataan lainnya yang dipandang perlu.⁷ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan

⁵Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 78.

⁶Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Zitama Jawa, 2015), hlm. 103.

⁷Mamik, *Metodologi Kualitatif... hlm. 108-109*.

dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun kepada informan yang terpilih sebanyak lima belas informan dan menjabarkan hasil wawancara ke dalam sebuah analisa. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai alasan pemilihan judul penelitian serta kelebihan dan kekurangan dalam penelitian *Living Quran*.

2. Dokumentasi

Teknik selanjutnya adalah dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan cara menganalisis dan menghimpun gambar, alat elektronik maupun dokumen-dokumen tertulis lainnya.⁸ Dokumen tersebut juga dapat berupa catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, bentuk karya dan data-data yang mudah diakses, bisa ditinjau dengan mudah agar kasus yang diteliti menjadi baik.⁹ Dalam hal ini peneliti menghimpun dan menganalisis skripsi-skripsi alumni tahun 2018/2019- 2021/2022 untuk mengetahui kecenderungan penelitian studi *Living Quran* di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Teknis Analisis Data

Proses analisis data diawali dengan mempelajari seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yakni proses mendapatkan dan menghimpun secara sistematis informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dari catatan lapangan dengan cara mengelompokkan data tersebut ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis menghimpun ke dalam pola-pola, menentukan mana yang penting dan mana yang akan dibuang, serta membuat kesimpulan sehingga

⁸Fajaruddin Akhmad, "Metodologi Penelitian The Living Quran Hadis", (Institut Agama Islam Negeri Metro).

⁹Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 145.

dapat dengan mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah cara menganalisis dengan menajamkan, mengelompokkan, menunjukkan, membuang yang tidak perlukan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat mengambil kesimpulan akhir.
2. Kemudian menyajikan data dengan mengumpulkan informasi yang telah dirancang, sehingga memberi kemungkinan akan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan.
3. Dan penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan selama berada di lapangan. Dari awal menghimpun data, peneliti mulai mencari arti suatu benda, kemudian mencatat keteraturan pola-pola, dan memahami penjelasan-penjelasan alur sebab akibat suatu data.¹¹

¹⁰Umriati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah tinggi theologia jaffray, 2020), hlm. 85.

¹¹Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Litbang Pertanian, 2003), hlm. 10.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir berasal dari Program Studi Tafsir Hadits. Sesuai dengan nomenklatur Kementerian Agama RI no. 442 Tahun 2014 mengenai Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam. Salah satu dari lima program studi yang ada pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Program Studi ini berdiri pada tahun 1974, prodi Tafsir Hadits ini berada di bawah binaan Fakultas Syariah IAIN Ar-Raniry, pada saat itu disingkat dengan S.T.H (Syariah Tafsir Hadits). Keputusan pendirian prodi ini berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Binbaga Islam No: KEP/D.VI/218/74 tanggal 23 Desember 1974. Kemudian setelah enam belas tahun berada di bawah binaan Fakultas Syariah, dengan berbagai alasan teknis maka pada tahun 1990, prodi ini dipindahkan ke Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry. Keputusan tersebut ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor 33 tahun 1990. Dengan keluarnya Surat Keputusan Rektor ini, maka sejak tahun 1990 Prodi Tafsir Hadits resmi berada di bawah binaan Fakultas Ushuluddin yang disingkat dengan Prodi atau jurusan UTH (Ushuluddin Tafsir Hadits).¹

Kemudian pada tahun 2012, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan peraturan Nomor 1429 tahun 2012 mengenai Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam. Isi dari peraturan tersebut adalah perubahan nama-nama Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam dari nama Program Studi lama menjadi nama baru. Prodi Tafsir Hadits termasuk salah satu Program Studi yang harus diubah, untuk Prodi ini pemerintah memberikan pilihan

¹Hasil dokumentasi dari prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 22-02-2022

kepada Perguruan Tinggi yang bersangkutan untuk memilih salah satu Program Studi baru yang ditawarkan, yaitu a). Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atau b). Program Studi Ilmu Hadis.

Dalam menindaklanjuti aturan di atas, setelah menimbang dan mengingat akan hal-hal yang terkait baik dari sumber daya manusia yang ada, minat para calon mahasiswa dan beberapa hal lainnya, maka Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry memilih Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai Program Studi baru untuk menggantikan Program Studi lama (Tafsir Hadits).²

Visi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat:

Menjadi Fakultas yang unggul dalam pengembangan Ilmu Ushuluddin dan Filsafat dengan pendekatan integratif di Indonesia pada tahun 2025

Misi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat:

1. Menghasilkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik yang futuristik dan berakhlak mulia.
2. Mengembangkan penelitian Ilmu Ushuluddin dan Filsafat dengan pendekatan Interdisipliner.
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat sebagai implementasi bidang studi Ushuluddin dan Filsafat.
4. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mewujudkan tri dharma perguruan tinggi.³

²Hasil dokumentasi dari prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 22-02-2022

³Hasil dokumentasi dari prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 22-02-2022

Visi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menjadi program studi yang unggul dan terdepan dalam studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir dengan pendekatan interdisipliner di Indonesia pada tahun 2025

Misi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

1. Melaksanakan pendidikan dan proses pembelajaran studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir berdasarkan dengan mutu standar akademik.
2. Mengembangkan studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir dengan pendekatan interdisipliner secara berkesinambungan.
3. Melaksanakan kajian dan penelitian dalam bidang studi ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan tafsir.
4. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan menjalin kerjasama antara Program Studi dengan berbagai pihak untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
5. Mempublikasikan hasil-hasil kajian studi ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan tafsir untuk meningkatkan pengetahuan dalam proses transformasi sosial.⁴

Tujuan penyelenggaraan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah:

1. Melahirkan sarjana muslim dalam bidang Alquran dan tafsir yang memiliki integritas, tanggung jawab, kepekaan sosial, dan mampu memberi solusi terhadap persoalan keagamaan umat.
2. Melahirkan sarjana yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
3. Melahirkan alumni yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

⁴Hasil dokumentasi dari prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 22-02-2022

4. Melahirkan sarjana yang siap digunakan oleh institusi pemerintah dan swasta.

Capaian penyelenggaraan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah:

Capaian pengetahuan khusus sebagai berikut:

1. Menguasai dan memahami ilmu-ilmu Al-Qur'an dan karya-karya tafsir.
2. Mampu menjelaskan dan menganalisis penafsiran ayat-ayat Alquran.
3. Mampu mengintegrasikan penafsiran Alquran dengan iptek.

Capaian pengetahuan tambahan:

1. Menguasai sejarah Ilmu Al-Qur'an dan tafsir.
2. Menguasai metode penelitian Alquran dan tafsir.
3. Menguasai metode membaca dan menghafal Alquran

Capaian pembelajaran keterampilan khusus, yaitu:

1. Mampu mengaplikasikan metode penafsiran Alquran dalam memahami Alquran
2. Mampu merancang dan melaksanakan penelitian di bidang ilmu Quran dan tafsir serta mempublikasikan hasilnya.
3. Mampu menelusuri karya-karya tafsir Alquran, secara manual maupun digital.
4. Mampu memberikan solusi terhadap permasalahan umat berlandaskan Alquran dan hadis
5. Mampu melatih calon pengajar Alquran.

Capaian keterampilan tambahan:

- a. Mampu mengajar Ilmu Al-Qur'an.
- b. Menghafal minimal 5 juz Alquran.
- c. Menguasai ragam seni baca Alquran.
- d. Menulis khat Alquran
- e. Aplikasi al-Quran berbasis IT

f. Bahasa Arab dan Tahfidz Alquran.⁵

2. Data Alumni Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Tahun 2018/2019 hingga tahun 2021/2022

Di bawah ini adalah data alumni mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir berdasarkan tahun akademik kelulusan mulai tahun 2018/2019 hingga tahun 2021/2022. Pada tahun tersebut, prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memiliki 208 alumni yang terdiri dari 86 mahasiswa dan 122 mahasiswi. Jumlah lulusan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir setiap tahunnya berbeda, dapat dilihat dari rincian jumlah lulusan pada tabel berikut.⁶

No	Tahun Lulus	Jumlah Mahasiswa		Jumlah
		LK	PR	
1.	2018/2019	11	20	31
2.	2019/2020	46	48	94
3.	2020/2021	18	31	49
4.	2021/2022	11	23	34
	Jumlah	86	122	208

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Responden

⁵Hasil dokumentasi dari prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 22-02 2022

⁶Hasil dokumentasi skripsi mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry tahun 2018/2019-2021/2022

dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan penelitian pada tahun 2020/2021 sebanyak sepuluh orang yaitu Lisa Oktaviana, Khairunnisa, Raisa Adhita Aprilla, Cut Raihan Saida, Sari Yuspikawati, Raisa Zuhra Salsabila, Anayya Syadza Zainuddin, Cut Nurul Izzati, Ali Abdurrahman dan Husna Khairudita. dan mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang sedang melakukan penelitian pada tahun 2021/2022 sebanyak lima orang yaitu Raihan Magfirah, Susi Maulida, Nurul Izzah, Azatil Ismah dan Sirma Ayu Ara.

B. Kecenderungan dan Alasan Penelitian Studi *Living Quran* Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2018/2019 hingga 2021/2022

Dalam menentukan model penelitian, mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh diberi kebebasan selama kajian dan permasalahan yang ditulis tidak keluar dari empat ranah model penelitian dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Oleh karena itu, keempat model kajian tersebut tidak seimbang dikaji oleh mahasiswa, terdapat model kajian yang banyak dikaji oleh mahasiswa dan terdapat pula model kajian yang hanya dikaji oleh beberapa mahasiswa saja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sejak tahun 2018/2019 hingga 2021/2022, prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah menghasilkan 208 alumni yang berarti terdapat 208 skripsi yang ditulis oleh mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada saat itu. di antaranya 94 mahasiswa menggunakan kajian *Living Quran*, 62 mahasiswa menggunakan kajian *Dirasat al-Nash*, 45 mahasiswa menggunakan kajian *Literatur Ilmu Tafsir*, dan 7 mahasiswa lainnya menggunakan kajian dari aspek-aspek *Metodologis Ilmu Tafsir* sebagai model penelitiannya. Pengelompokan jumlah objek

kajian tersebut berdasarkan kriteria-kriteria yang terdapat pada judul maupun isi skripsi mahasiswa, yaitu sebagai berikut:

1. Kajian Living Quran

- a. Mengkaji fenomena tentang resepsi dan respon seseorang terhadap Alquran pada suatu lingkungan komunitas muslim .
- b. Menggunakan pendekatan studi lapangan dan secara umum menggunakan jenis penelitian kualitatif.
- c. Sumber data utama berasal dari informan yang diteliti di lokasi tertentu.

2. Kajian Dirasat al-Nash

- a. Secara umum sumber pokok dalam penelitian bersumber dari teks atau nash Alquran.
- b. Menggunakan pendekatan studi kepustakaan .
- c. Sumber data utama berasal dari Alquran dan buku-buku yang mendukung.

3. Kajian Literature Ilmu Tafsir

- a. Secara umum sumber pokok dalam penelitian bersumber dari teori-teori penafsiran Alquran.
- b. Menggunakan pendekatan studi kepustakaan.
- c. Sumber data utama berasal dari buku dan kitab-kitab tafsir.

4. Kajian dari aspek metodologis ilmu tafsir

- a. Secara umum sumber pokok dalam penelitian bersumber dari aspek metode Ulumul Quran maupun ilmu bantu lain, baik konsep maupun implementasinya.
- b. Menggunakan pendekatan studi kepustakaan.
- c. Sumber data utama berasal dari buku-buku Ulumul Quran.

Berikut hasil klasifikasi jumlah skripsi yang dikelompokkan berdasarkan empat model penelitian di dalam ranah Ilmu Al-Qur'an dan tafsir dari tahun 2018/2019 hingga 2021/2022.⁷

1. Tahun 2018/2019

⁷Hasil dokumentasi skripsi mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry tahun 2018/2019-2021/2022

Jumlah keseluruhan skripsi pada tahun 2018/2019 terdiri dari 31 skripsi, diantaranya 10 skripsi dikaji dengan model kajian *living* Quran, 10 skripsi dikaji dengan model kajian dirasaat al-nash, 9 skripsi dikaji dengan model kajian literatur ilmu tafsir dan 2 skripsi dikaji berdasarkan aspek-aspek metodologis Ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

Pada tahun ini, terlihat bahwa model kajian *living* Quran dan kajian dirasaat al-nash masih sama banyak dikaji oleh mahasiswa dibandingkan model kajian literatur ilmu tafsir dan kajian dari aspek-aspek metodologis Ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Sehingga pada tahun 2018/2019 belum tampak terjadinya kecenderungan dalam penggunaan model penelitian studi *living* Quran.

2. Tahun 2019/2020

Jumlah keseluruhan skripsi pada tahun 2019/2020 terdiri dari 94 skripsi, diantaranya 41 skripsi dikaji dengan model kajian *living* Quran, 31 skripsi dikaji dengan model kajian dirasaat al-nash, 19 skripsi dikaji dengan model kajian literatur ilmu tafsir dan 3 skripsi dikaji berdasarkan aspek-aspek metodologis Ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

Berdasarkan data di atas, mulai tampak bahwa mahasiswa pada jurusan ini lebih banyak mengkaji model *living* Quran daripada model kajian lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh cenderung menggunakan kajian *living* Quran daripada model kajian lainnya.

3. Tahun 2020/2021

Jumlah keseluruhan skripsi pada tahun 2020/2021 terdiri dari 49 skripsi, diantaranya 24 skripsi dikaji dengan model kajian *living* Quran, 14 skripsi dikaji dengan model kajian dirasaat al-nash, 11 skripsi dikaji dengan model kajian literatur ilmu tafsir dan 0 skripsi dikaji berdasarkan aspek-aspek metodologis Ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

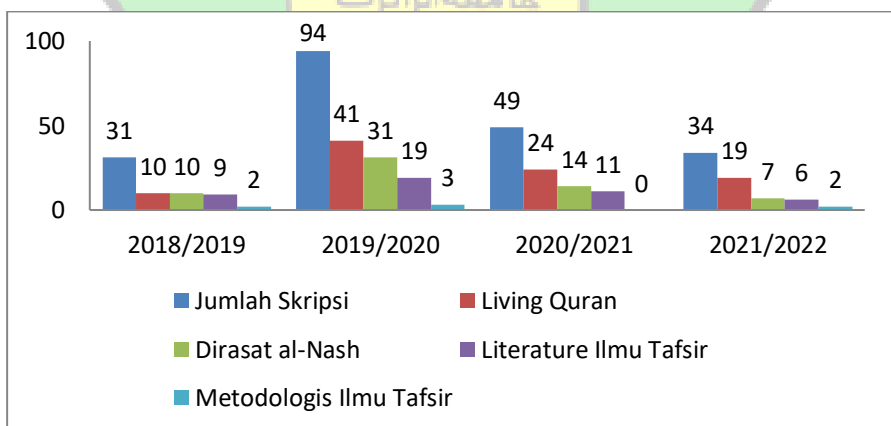
Pada tahun 2020/2021 sama halnya dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2019/2020, juga terlihat bahwa mahasiswa lebih banyak menggunakan kajian *living* Quran daripada model kajian lainnya. Bahkan pada tahun ini, terlihat bahwa salah satu model kajian yaitu kajian dari aspek-aspek metodologis Ilmu Al-Qur'an dan tafsir sama sekali tidak ada yang mengkaji.

4. Tahun 2012/2022

Jumlah keseluruhan skripsi pada tahun 2021/2022 terdiri dari 39 skripsi, diantaranya 19 skripsi dikaji dengan model kajian *living* Quran, 7 skripsi dikaji dengan model *dirasaat al-nash*, 6 skripsi dikaji dengan model *literature* ilmu tafsir dan 2 skripsi dikaji berdasarkan aspek-aspek *metodologis* Ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

Pada tahun ini, sama halnya dengan tahun-tahun sebelumnya bahwa kajian *living* Quran juga lebih banyak dikaji oleh mahasiswa daripada model kajian lainnya.

Penelitian mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tiga tahun terakhir cenderung pada kajian *living* Quran dan secara umum pada tiap tahunnya kajian aspek *metodologis* ilmu tafsir paling sedikit dikaji oleh mahasiswa. Berikut grafik jumlah penelitian mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dari tahun 2018/2019 hingga tahun 2021/2022.



Berdasarkan hasil penelitian penulis, kecenderungan penelitian Studi *Living* Quran pada skripsi mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dapat terjadi karena mahasiswa ingin mengangkat fenomena permasalahan yang sedang berkembang di lapangan. Seperti pernyataan salah satu informan yang mengatakan bahwa:

“Kajian *living* Quran lebih menarik karena mengangkat fenomena yang lebih trending karena mengkaji tentang permasalahan yang sedang terjadi di kalangan masyarakat pada zaman sekarang.”⁸

Sama halnya dengan pernyataan informan lain yang mengatakan bahwa:

“Kajian *living* Quran termasuk model penelitian yang relatif baru sehingga dengan penelitian ini mahasiswa dapat menemukan penelitian yang menarik untuk dikaji sehingga mengurangi minat mahasiswa untuk mengkaji diluar *living* Quran.”⁹

Kecenderungan pada skripsi mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, juga dapat terjadi karena pada dasarnya bersifat alami tanpa ada faktor kesengajaan, karena mahasiswa tidak dituntut harus menggunakan model kajian tertentu. Penentuan jenis dan model penelitian murni berasal dari pilihan dan minat mahasiswa itu sendiri.

Winkel menyatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung pada bidang itu”. Minat merupakan suatu perasaan lebih senang dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas atau suatu hal dari dorongan diri sendiri atau tanpa suruhan orang lain. Suatu minat dapat diperlihatkan dengan

⁸Hasil wawancara dengan Ali Abdurrahman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 10-02-2022

⁹Hasil wawancara dengan Lisa Oktaviana mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 08-02-2022

bentuk partisipasi dalam suatu kegiatan, dapat pula dengan pilihan seseorang yang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.¹⁰

Seperti pernyataan beberapa informan yang mengatakan bahwa:

“Saya lebih tertarik untuk membahas kajian *living* Quran karena dengan penelitian ini kita dapat membuka wawasan kita terhadap masalah-masalah yang terjadi pada masyarakat sekitar.”¹¹

Menurut Sardiman minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhan sendiri.¹² Seperti pernyataan salah satu informan yang mengatakan bahwa:

“Saya lebih memilih model penelitian sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang saya temukan yaitu model penelitian *living* Quran.”¹³

Menurut Nicolaus Anggal di dalam bukunya, terdapat beberapa kondisi seseorang yang memengaruhi terjadinya minat yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan di suatu tempat yang berupa ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berasal dari pengalaman sehari-hari. Mahasiswa di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, memiliki latar

¹⁰R.Agrosamdhyo, *Objektivitas Mahasiswa dan Berwirausaha*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 20.

¹¹Hasil wawancara dengan Nurul Izzah mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 11-02-2022

¹²Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*, (Indonesia, Guepedia, 2021), hlm. 21.

¹³Hasil wawancara dengan Khairunnisa mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 08-02-2022

belakang pendidikan yang berasal dari sekolah umum dan pesantren. Kebanyakan mahasiswa yang berasal dari pesantren memiliki dasar kemampuan berbahasa arab dan mahasiswa yang berasal dari sekolah umum tidak memiliki dasar pengetahuan berbahasa arab. Salah satu informan berpendapat bahwa latar belakang pendidikan seseorang berpengaruh akan minat seseorang dalam memilih dan menentukan model penelitian skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Ia mengatakan bahwa:

“Faktor utamanya adalah karena latar belakang pendidikan yang ditempuh sebelumnya, karena banyak mahasiswa yang tidak mampu dan tidak memiliki dasar berbahasa arab sehingga tidak percaya diri untuk mengkaji model penelitian yang fokus penelitiannya adalah teks dan tafsir-tafsir Alquran.”¹⁴

Sama halnya dengan pernyataan informan lain yang mengatakan bahwa:

“Penelitian *living* Quran tidak terlalu memerlukan pemahaman bahasa arab dan tidak membutuhkan banyak referensi dari kitab-kitab tafsir yang berbahasa arab karena data yang diperlukan pada model penelitian *living* Quran berasal suatu masyarakat yang menjadi objek penelitian,”¹⁵

Mahasiswa Ilmu Quran dan Tafsir, memiliki alasan tersendiri dalam menentukan model penelitiannya seperti kedua informan di atas, mereka menganggap ketika melakukan penelitian dengan model kajian yang berfokus pada teks dan tafsir Alquran perlu adanya ilmu bahasa arab karena perlu mengkaji kitab-kitab tafsir, sehingga mereka beralasan karena tidak memiliki kemampuan bahasa arab membuat mereka lebih memilih menggunakan model kajian *living* Quran daripada model kajian

¹⁴Hasil wawancara dengan Lisa Oktaviana mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 08-02-2022

¹⁵Hasil wawancara dengan Susi Maulida mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 10-02-2022

lainnya. Seperti pernyataan salah satu informan yang merupakan penulis model kajian literatur tafsir yang mengatakan bahwa:

“Kendala saya pada saat penulisan skripsi ini adalah ilmu bahasa arab yang saya kuasai sangat minim. Jadi, sulit untuk memahami ilmu balaghah atau pun manhaj dari pendapat para mufassir tersebut.”¹⁶

Dari pernyataan para informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi latar belakang pendidikan seseorang berpengaruh bagi mahasiswa dalam menentukan model penelitian skripsi.

b. Situasional (Orang dan Lingkungan)

Minat situasional adalah minat yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Kondisi ini dapat dipengaruhi karena adanya ancaman yang berasal dari diri sendiri terhadap terjadinya kegagalan dan kurangnya penghargaan dari orang lain. Hal ini juga berdasarkan pernyataan salah satu responden yang mengatakan bahwa:

“Penelitian *living* Quran lebih mengarah pada persepsi masyarakat daripada tafsiran-tafsirannya Alquran. Dan penelitian *living* Quran menurut saya lebih mudah untuk ditulis karena menggunakan metode kualitatif sehingga untuk mendapatkan data kita perlu turun langsung ke lapangan dengan melihat langsung kejadian yang sedang terjadi. Sedangkan model penelitian lain harus mendapatkan data dari buku dan referensi lainnya.”¹⁷

Dan juga pernyataan informan lain yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya untuk mengkaji model penelitian selain *living* Quran seperti dirasat al-Nash atau literatur tafsir, saya

¹⁶Hasil wawancara dengan Raihan Maghfirah mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 18-02-2022

¹⁷Hasil wawancara dengan Cut Raihan Saida mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 10-02-2022

perlu memahami kaedah-kaedah bahasa arab untuk mengkaji teks Alquran lebih mendalam. Oleh karena itu, saya lebih memilih untuk menggunakan model penelitian *living* Quran, dimana menurut saya model penelitian *living* Quran dapat saya selesaikan tanpa harus memahami kaedah-kaedah bahasa arab yang tidak saya kuasai.”¹⁸

Dari pernyataan informan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa memiliki ancaman akan terjadinya kegagalan pada saat menggunakan model penelitian lain. Berdasarkan pernyataan di atas, ancaman terjadi karena disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi dan menganggap bahwa model penelitian yang dipilih akan mengurangi resiko kegagalan yang akan terjadi.

Alquran yang pada awalnya hanya fokus mengkaji tekstualnya saja, kini telah dikaji dari berbagai sisi yang bersanding dengan ilmu-ilmu lainnya seperti studi *living* Quran. Sejauh ini, penelitian *living* Quran merupakan model penelitian yang sedang marak di dalam pengkajian studi Alquran dan tafsir. Dengan model penelitian *living* Quran, Alquran dikaji dengan memperhatikan fenomena sosial yang terjadi karena kehadiran Alquran di luar kajian tekstualnya yang berkembang di masyarakat.¹⁹ Oleh karena itu, mahasiswa lebih banyak menemukan fenomena-fenomena permasalahan yang menarik untuk dikaji di kalangan masyarakat daripada tekstualnya saja.

Berdasarkan kondisi situasional, terdapat dua jenis minat sebagai berikut:

- 3) Minat Subyektif yaitu perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan

¹⁸Hasil wawancara dengan Sirma Ayu Ara mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 11-02-2022

¹⁹Minnatul Maula, “Studi Living Quran pada Ruqyah Air dalam Kegiatan Syahadah Tahfiz di Ma’had Daarut Tahfiz Al-Ikhlash”, (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh), hlm 10-11.

(dari diri sendiri maupun luar diri sendiri). Seperti pernyataan salah satu informan yang mengatakan bahwa:

“Saya lebih tertarik untuk mengkaji *living* Quran karena tidak hanya terpaku pada teks Alquran dan tafsirnya saja tetapi juga mengapresiasi akan respon masyarakat sehingga mendapatkan data langsung dari orang-orang dan menurut saya model penelitian lain terlalu terpaku pada buku jadi saya kurang tertarik untuk mengkaji model penelitian lain. Oleh karena itu saya lebih memilih menggunakan *living* Quran.”²⁰

- 4) Minat Obyektif yaitu reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya (dari dalam maupun luar untuk orang lain atau lingkungannya). Seperti pernyataan salah satu informan yang mengatakan bahwa:

“*Living* Quran merupakan penelitian yang relatif baru sehingga masih banyak hal yang perlu dikaji di kalangan masyarakat yang sebelumnya belum pernah digali lebih dalam sehingga menjadi sebuah minat untuk orang-orang mengambil model penelitian ini.”²¹

Pernyataan ini sama dengan pernyataan informan lain yang mengatakan bahwa:

“Dengan *living* Quran mahasiswa dapat mengangkat permasalahan dari fenomena-fenomena sosial yang sedang berkembang di tengah masyarakat di era sekarang ini. Mengungkapkan bagaimana Alquran menjawab tentang tantangan zaman ini. Dan hal ini hanya dapat dikuak dengan penelitian *living* Quran.”²²

c. Keadaan Psikis

²⁰Hasil wawancara dengan Raisa Adhita Aprilla mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 11-02-2022

²¹Hasil wawancara dengan Raihan Maghfirah mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 18-02-2022

²²Hasil wawancara dengan Anayya mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 11-02-2022

Kecemasan merupakan kondisi psikis yang memiliki pengaruh paling besar terhadap minat. Kecemasan merupakan suatu respons akan stress yang sedang dialami seseorang. Pada saat kondisi seperti ini, kecemasan menunjukkan adanya pertentangan psikis. Kecemasan dapat muncul dengan tiba-tiba atau secara berkala selama beberapa menit, jam, hari bahkan hingga beberapa tahun. Salah satu alasan bagi mahasiswa dalam menentukan model penelitian adalah keadaan cemas. Kecemasan akan terjadinya hal yang tidak diinginkan ketika melakukan penelitian ataupun kecemasan yang terjadi ketika mempertanggung jawabkan hasil penelitian. Seperti pernyataan salah satu informan yang mengatakan bahwa:

“Penelitian *living* Quran membuat peneliti lebih percaya diri pada saat memaparkan hasil penelitian di depan para penguji karena bahasan dari skripsi tersebut merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri di lapangan. Sedangkan model kajian lain ada kemungkinan dapat dengan mudah dibantah karena bahasannya meliputi ilmu-ilmu tafsir, yang mana ilmu tersebut cakupannya sangat banyak sekali. Karena dengan membahas satu tafsir ayat Alquran saja perlu membahas banyak pendapat dari mufassir lainnya.”²³

Salah satu informan ini menunjukkan adanya keadaan cemas. Kecemasan akan terjadinya bantahan dari para penguji yang tidak dapat jawab pada saat mempertanggung jawabkan hasil penelitian jika menggunakan model penelitian selain *living* Quran. Salah satu informan juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya untuk mengkaji model penelitian selain *living* Quran seperti dirasat al-Nash atau literatur tafsir, saya perlu memahami kaedah-kaedah bahasa arab untuk mengkaji teks Alquran lebih mendalam. Oleh karena itu,

²³Hasil wawancara dengan Lisa Oktaviana mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 08-02-2022

saya lebih memilih untuk menggunakan model penelitian *living* Quran, dimana menurut saya model penelitian *living* Quran dapat saya selesaikan tanpa harus memahami kaedah-kaedah bahasa arab yang tidak saya kuasai.”²⁴

Informan di atas juga menunjukkan adanya keadaan cemas. Kecemasan dan kekhawatiran tidak dapat menyelesaikan penelitian jika menggunakan model penelitian selain *living* Quran karena tidak menguasai ilmu bahasa arab, sehingga akan terkendala pada saat melakukan penelitian.

Dari jawaban-jawaban yang disampaikan oleh para informan di atas, dapat disimpulkan bahwa alasan yang paling kuat mahasiswa menggunakan kajian *living* Quran sebagai objek kajiannya karena faktor latar belakang pendidikan mahasiswa itu sendiri. Banyak mahasiswa pengkaji *living* Quran beranggapan bahwa objek kajian tersebut dapat diselesaikan tanpa harus memiliki kemampuan berbahasa arab berbeda dengan objek kajian selain *living* Quran yang harus mengkaji nash dan tafsir Alquran yang bersumber dari buku dan kitab yang berbahasa arab.

C. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Studi *Living* Quran pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan dan hasil dokumentasi karya tulis ilmiah mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, terdapat kelebihan serta kekurangan penelitian studi *living* Quran yang membuat banyak mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir lebih memilih untuk menulis karya ilmiah dengan kajian *living* Quran. Penentuan kelebihan dan kekurangan kajian *living* Quran ini berdasarkan dengan aspek yang ditemukan oleh informan pada saat mengkaji *living* Quran.

²⁴Hasil wawancara dengan Sirma Ayu Ara mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 11-02-2022

1. Kelebihan Penelitian Studi *Living* Quran

- a. Terdapat berbagai macam fenomena kajian *Living* Quran yang dapat diangkat sebagai penelitian

Hasil dokumentasi karya tulis ilmiah mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa tiap tahunnya model penelitian *living* Quran lebih banyak dikaji daripada model kajian lainnya seperti kajian dirasaat al-nash, kajian literatur tafsir dan kajian dari aspek-aspek metodologis ilmu tafsir.

Sejak tahun 2019-2022 terdapat 94 mahasiswa yang menulis kajian *Living* Quran, dari 94 karya ilmiah tersebut, mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir tentu mengkaji berbagai fenomena yang berbeda-beda yang mencerminkan kajian *living* Quran. Seperti pernyataan informan yang mengatakan bahwa fenomena-fenomena pada kajian *living* Quran dapat kita lihat dan temukan di segala aspek kehidupan masyarakat beragama di lingkungan sekitar²⁵ sehingga lebih mudah dalam menentukan permasalahan dalam suatu kajian, karena di kehidupan masyarakat setiap masa dan zamannya terdapat fenomena-fenomena yang berbeda yang dapat diangkat sebagai tulisan serta dapat menemukan masalah yang lebih menarik untuk ditulis.²⁶

Adapun fenomena-fenomena yang mencerminkan kajian *living* Quran yaitu kajian tentang persepsi seseorang akan teks Alquran dan maknanya yang dipraktikkan di kehidupan mereka sehari-hari sebagai respon dan tanggapan mereka dalam memfungsikan Alquran sebagai pedoman hidup mereka. Contohnya seperti fenomena karya tulis ilmiah Faris Al Muyassar, mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tahun 2021, yang berjudul "Persepsi Masyarakat Dalam Penyelesaian Ikhtilaf Dan

²⁵Hasil wawancara dengan Husna Khairudita mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 11-02-2022

²⁶Hasil wawancara dengan Nurul Izzah mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 11-02-2022

Relevansinya Dengan Surah Al-Nisa Ayat 59 Di Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh”.

Fenomena lain yang mencerminkan kajian *living* Quran adalah Alquran dibaca tiap saat dan dipelajari di tempat-tempat tertentu dan khusus di malam tertentu saja. Seperti karya tulis ilmiah Khairunnisa, mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada tahun 2021, yang berjudul “Praktik Pembacaan Surah Al-Waqi’ah Di Yayasan Dayah Babussalam Baktiya Desa Alue Bili Rayek, Kecamatan Baktiya, Kabupaten Aceh Utara”.²⁷

Kemudian fenomena lain yang mencerminkan kajian *living* Quran adalah Alquran senantiasa dihafalkan sebanyak 30 juz maupun beberapa ayat dan surah tertentu saja. Seperti karya tulis ilmiah Nurul Ulfa, mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2020, yang berjudul “Penerapan Tahfiz Alquran dalam Program Boarding School Di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh”.

Kemudian fenomena lain yang mencerminkan kajian *living* Quran adalah menjadikan potongan-potongan ayat Alquran dijadikan hiasan dan pajangan di dinding rumah, masjid, makam dan kain kiswah ka’bah. Seperti karya tulis ilmiah Muhammad Rifqi Hidayatullah, mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2020, yang berjudul “Penggunaan Pajangan Ayat Kursi Sebagai Pelindung Tempat Usaha”.²⁸

Kemudian fenomena lain yang mencerminkan kajian *living* Quran adalah ayat-ayat Alquran dibacakan pada saat acara-acara tertentu seperti acara pernikahan, khitanan, aqiqah dan peringatan-peringatan hari besar Islam. Seperti karya tulis ilmiah Mardhatillah, mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2021, yang berjudul “Pembacaan

²⁷Hasil dokumentasi judul skripsi mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry tahun 2020/2021

²⁸Hasil dokumentasi judul skripsi mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry tahun 2019/2020

Al-Quran Surah Al-Rum Ayat 21 dalam Serangkaian Prosesi Akad Nikah di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh”.²⁹

Kemudian fenomena lain yang mencerminkan kajian *living Quran* adalah Alquran senantiasa dibacakan pada saat meninggalnya seseorang dan tradisi yasinan dan tahlil selama 7 hari dan peringatan 40 hari, 100 hari dan seterusnya. Seperti karya tulis ilmiah Wardatul Jannah, mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2020, yang berjudul “Tradisi Mengaji Al-Quran di Kuburan dalam Masyarakat Nusantara”.

Kemudian fenomena lain yang mencerminkan kajian *living Quran* adalah menjadikan ayat-ayat Alquran sebagai dalil dan hujjah ketika berkhotbah dalam pengajian di tengah-tengah masyarakat. Contohnya seperti karya tulis ilmiah Muhammad Nuzul Abraar, mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2020, yang berjudul “Penggunaan Dan Penafsiran Ayat-Ayat Al-Quran Dalam Khutbah Jumat Di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh”.³⁰

Kemudian fenomena lain yang mencerminkan kajian *living Quran* adalah Alquran dibaca dengan seni seperti syair puisi dan diterjemahkannya sesuai dengan karakter pembacanya. Seperti karya tulis ilmiah Nya’k Merryana, mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2022, yang berjudul “Pembacaan Al-Quran secara Halaqah Menggunakan Seni Baca Al-Quran pada Santri TPQ Nurul Muftadi Gampong Simpang Peut, Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya”.³¹

Kemudian fenomena lain yang mencerminkan kajian *living Quran* adalah Alquran dijadikan bagian dari sinetron dan film yang bersifat dakwah bagi pendengarnya. Seperti karya tulis ilmiah

²⁹Hasil dokumentasi judul skripsi mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry tahun 2020/2021

³⁰Hasil dokumentasi judul skripsi mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry tahun 2019/2020

³¹Hasil dokumentasi judul skripsi mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry tahun 2021/2022

Marziatun Nisa, mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2021, yang berjudul "Nilai-Nilai Al-Quran Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara".³²

Kemudian fenomena lain yang mencerminkan kajian *living* Quran adalah Alquran di dokumentasikan dalam bentuk kaset, DVD, hingga di HP, baik secara visual maupun audio. Seperti karya tulis ilmiah Fitri Hardianti, mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2020, yang berjudul "Penggunaan Aplikasi Al-Quran Pada Telepon Seluler di Kalangan Jamaah Masjid Jamik Kopelma Darussalam".³³

Kemudian fenomena lain yang mencerminkan kajian *living* Quran adalah ayat ayat Alquran dijadikan sebagai bacaan dalam praktik ruqyah dan penyembuhan alternatif lainnya untuk menghilangkan gangguan psikologis dan pengaruh buruk lainnya. Seperti karya tulis ilmiah Mutiara Mawaddah, mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2022, yang berjudul "Psikoterapi Al-Quran di Rumah Sakit Jiwa Aceh".³⁴

Dan fenomena lain yang mencerminkan kajian *living* Quran adalah Alquran dijadikan media pembelajaran di TPA, TPQ, bahkan di madrasah Alquran dalam bidang tahfiz secara formal. Seperti karya tulis ilmiah Rojatul Jannah, mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2020, yang berjudul "Penggunaan Metode Kauny Dalam Menghafal Ayat Alquran Di TPA Urwatul Wusqa Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam Aceh Besar". Dan masih banyak

³²Hasil dokumentasi judul skripsi mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry tahun 2020/2021

³³Hasil dokumentasi judul skripsi mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry tahun 2019/2020

³⁴Hasil dokumentasi judul skripsi mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry tahun 2021/2022

lagi fenomena-fenomena lainnya yang dapat ditulis sebagai penelitian.³⁵

b. Penelitian Studi *Living* Quran menggunakan metode kualitatif

Kajian dalam penelitian studi *living* Quran adalah kajian tentang fenomena sosial. Jadi, model penelitian yang digunakan adalah model penelitian sosial. Maka, hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada langkah-langkah serta prosedur penelitian kualitatif, yaitu seorang peneliti dapat mendeskriptifkan dan melihat fakta sosial di dalam kehidupan masyarakat muslim dalam menyikapi dan memfungsikan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh menggunakan dua jenis metode penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Kedua metode tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, ada yang beranggapan bahwa metode penelitian kualitatif lebih mudah daripada metode penelitian kuantitatif dan ada juga yang beranggapan sebaliknya.

Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh tidak mengharuskan mahasiswa untuk menggunakan jenis dan metode penelitian tertentu, mahasiswa diberi kebebasan untuk menentukan jenis dan metode penelitian mereka sesuai dengan kemampuan dan permasalahan yang akan diteliti.

Kebanyakan mahasiswa Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh beranggapan bahwa menggunakan metode penelitian kualitatif lebih mudah dibandingkan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Mahasiswa berasumsi metode penelitian kuantitatif sulit untuk dipahami karena dalam pengolahan datanya berbentuk statistik dan berkaitan dengan rumus dan menghitung angka-angka. Berbeda

³⁵Hasil dokumentasi judul skripsi mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry tahun 2019/2020

dengan metode penelitian kualitatif, pada umumnya metode penelitian ini berusaha mengamati dan berinteraksi dengan orang-orang yang menjadi objek penelitian. Seperti pernyataan salah satu informan yang mengatakan bahwa:

“Kajian *living* Quran ini menggunakan metode yang lebih mudah daripada model penelitian lain serta *living* Quran ini menarik karena melihat orang-orang menanggapi suatu ayat Alquran dan mengapa mereka melakukan suatu kebiasaan seperti membaca Yasiin bersama di dalam kehidupan mereka.”³⁶

Dan juga pernyataan informan lain yang mengatakan bahwa:

“Penelitian saya lebih mengarah pada persepsi masyarakat daripada tafsiran-tafsiran Alquran. Dan metode penelitian *living* Quran menurut saya lebih mudah karena menggunakan metode kualitatif yaitu untuk mendapatkan data kita perlu turun langsung ke lapangan dengan melihat langsung kejadian yang sedang terjadi. Sedangkan model penelitian lain harus mendapatkan data dari buku dan referensi lainnya.”³⁷

Adapun langkah-langkah penulisan kajian *living* Quran yang digunakan mahasiswa Prodi IAT UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai berikut:³⁸

1. Menentukan latar belakang permasalahan fenomena yang terjadi
2. Kajian tentang tema permasalahan terdahulu yang terkait
3. Menentukan teori yang relevan
4. Menentukan metode dan pendekatan penelitian
5. Menentukan lokasi penelitian dan jumlah informan
6. Menentukan teknik pengumpulan data

³⁶Hasil wawancara dengan Raisa Adhita Aprilla mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 11-02-2022

³⁷Hasil wawancara dengan Cut Raihan Saida mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 10-02-2022

³⁸Hasil dokumentasi skripsi mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry tahun 2021/2022

7. Menyajikan data

c. Penelitian Studi *Living* Quran dapat ditulis oleh siapa pun

Banyak mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berasumsi untuk menulis sebuah karya tulis ilmiah di dalam ranah Ilmu Al-Qur'an dan tafsir perlu adanya pengetahuan dan penguasaan bahasa arab karena untuk meneliti tafsir-tafsir Alquran tentu tidak jauh dari bahasa Alquran itu sendiri. Kajian *living* Quran memberikan kontribusi bagi mahasiswa untuk meneliti Alquran lebih jauh yaitu dengan memperluas objek kajian Alquran tanpa harus membaca kitab-kitab tafsir yang berbahasa arab. Jika selama ini penelitian tafsir dianggap hanya berupa penelitian teks kitab-kitab tafsir, kajian *living* Quran menjadi lebih luas karena berupa penelitian akan respons dan praktik masyarakat akan Alquran di wilayah tertentu. Salah satu informan mengatakan bahwa:

“Model penelitian *living* Quran dapat mempermudah penelitian bagi mahasiswa yang tidak pandai berbahasa arab karena untuk memperoleh data pada kajian *living* Quran ini peneliti dapat langsung melakukan observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat tanpa harus membaca kitab-kitab tafsir yang berbahasa arab secara mendalam.”³⁹

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan informan lain yang mengatakan bahwa:

“Penelitian *living* Quran memberikan kemudahan karena tidak perlu mahir berbahasa arab untuk mengkaji penelitian *living* Quran, karena data yang kita perlukan berasal dari masyarakat bukan dari kitab-kitab tafsir. Dan data yang diperoleh pun akan sangat akurat karena peneliti

³⁹Hasil wawancara dengan Sirma Ayu Ara mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 11-02-2022

memperoleh langsung data tersebut dari informan sebagai objek penelitian.”⁴⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kajian *living* Quran dapat ditulis oleh siapapun, baik mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa arab maupun mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan berbahasa arab.

- d. Penelitian Studi *Living* Quran dapat dimanfaatkan untuk berdakwah kepada masyarakat langsung

Kajian *Living* Quran merupakan penelitian yang dilakukan dengan melihat fenomena sosial akan adanya Alquran pada suatu lingkungan. Dengan adanya model penelitian *living* Quran, mahasiswa memiliki kesempatan dengan memanfaatkan penelitian tersebut untuk berdakwah kepada masyarakat. Disisi lain, penelitian studi *living* Quran memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berbaur dan berkecimpung dengan masyarakat untuk menunjukkan rasa kepedulian pada lingkungan sekitar. Hal ini berdasarkan jawaban salah satu informan yang mengatakan:

“Dengan adanya penelitian studi *living* Quran, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk memberi tau masyarakat bahwa fungsi Alquran tidak hanya untuk di baca tetapi juga perlu dikaji tafsirnya dan diamalkan maknanya.”⁴¹

Dan juga pernyataan informan lain yang mengatakan bahwa:

“Dengan penelitian studi *living* Quran, mahasiswa dapat berkontribusi di dalam kehidupan masyarakat karena langsung berhadapan dengan para informan.⁴² Serta dengan adanya model penelitian ini, dapat menunjukkan bahwa mahasiswa memperhatikan dan dapat berkecimpung dengan

⁴⁰Hasil wawancara dengan Cut Raihan Saida mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 10-02-2022

⁴¹Hasil wawancara dengan Raisa Adhita Aprilla mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 11-02-2022

⁴²Hasil wawancara dengan Azzatil mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 11-02-2022

masyarakat dan mengetahui permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat.”⁴³

2. Kekurangan Penelitian Studi *Living* Quran

- a. Penelitian Studi *Living* Quran membutuhkan jangka waktu yang cukup lama

Penelitian Studi *Living* Quran merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Salah satu teknik pengumpulan data penelitian kualitatif adalah wawancara. Wawancara adalah pertemuan yang berlangsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mewawancarai informan, sebelumnya peneliti harus menyesuaikan waktu dan tempat pertemuan bersama informan agar wawancara dapat berlangsung dengan lancar. Namun berdasarkan hasil penelitian, peneliti kajian *living* Quran memiliki kendala dalam melakukan penelitian yaitu sulitnya menyesuaikan waktu dan tempat antara peneliti dan informan sehingga penelitian tersebut tidak dapat dilakukan dengan cepat. Seperti pernyataan informan yang mengatakan bahwa:

“Penelitian *living* Quran lebih membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan model penelitian lain, karena dalam proses penelitian ini kita perlu menyesuaikan waktu peneliti dengan waktu para informan untuk melakukan wawancara.”⁴⁴

Kendala lain yang peneliti kajian *living* Quran temukan pada saat wawancara adalah sulitnya memahami bahasa yang digunakan informan. Terkadang informan dalam penelitian *living* Quran adalah masyarakat, pada saat berlangsungnya wawancara

⁴³Hasil wawancara dengan Susi Maulida mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 10-02-2022

⁴⁴Hasil wawancara dengan Azzatil mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 11-02-2022

terkadang masyarakat menggunakan bahasa yang tidak formal sehingga peneliti kesulitan untuk menyesuaikan kata yang dimaksud informan ke dalam bahasa formal. Seperti pernyataan informan yang mengatakan bahwa:

“Pada saat wawancara terkadang masyarakat tidak paham apa maksud pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, dan waktunya singkat karena informan tidak memiliki waktu luang. Kemudian pada saat mengolah data, terkadang masyarakat menggunakan bahasa yang tidak formal. Jadi sulit untuk peneliti untuk menyesuaikan maksud si informan ke dalam bahasa Indonesia.”⁴⁵

Selain itu, pada saat wawancara peneliti juga harus menjaga sikap dan bahasa yang digunakan agar tidak menyinggung perasaan informan ketika mengajukan suatu pertanyaan. Hal ini berdasarkan jawaban salah satu informan yang mengatakan:

“Penelitian *living* Quran merupakan penelitian yang cukup beresiko sehingga peneliti harus memiliki keberanian dan menjaga etika yang baik agar tidak menyinggung perasaan para informan pada saat wawancara.”⁴⁶

- b. Sulit menyesuaikan antara teori dengan permasalahan yang terjadi

Ketika menjalankan suatu penelitian, seseorang akan paham dan mengerti apabila memahami teori-teori penelitian. Penelitian Studi *Living* Quran merupakan penelitian yang sistematis, yaitu menggunakan metode, konsep, pendekatan dan teori yang relevan. Sebenarnya, penelitian bukan dilakukan untuk memperbaiki teori akan tetapi, jika hasil penelitian menunjukkan bahwa penemuan

⁴⁵Hasil wawancara dengan Cut Raihan Saida mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 10-02-2022

⁴⁶Hasil wawancara dengan Susi Maulida mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tanggal 10-02-2022

tidak cocok dengan teori, maka hal tersebut memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan memperluas teori yang ada.⁴⁷

Pada saat melakukan suatu penelitian, seseorang tentu akan menemukan kesulitan yang berbeda-beda. Begitu pula dengan peneliti kajian *living* Quran, banyak kendala yang harus dihadapi. Salah satunya adalah sulitnya menyesuaikan antara teori dengan permasalahan yang terjadi di lapangan. Seperti karya tulis ilmiah Raifa Nabila Azzahra yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Program Hafalan Alquran Pada Siswa/I Di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”. Skripsi mahasiswa tersebut menggunakan teori behavioristik. Raifa mengatakan bahwa ia merasa kesulitan ketika mencari teori yang sesuai dengan judul yang dibahas. Pada saat penulisan skripsi, ia harus mencari seseorang yang paham tentang teori yang relevan serta buku-buku yang terkait.

Salah satu informan juga mengatakan bahwa:

“Kendala saya pada saat melakukan penelitian *living* Quran adalah sulit untuk mendapatkan referensi untuk mencocokkan teori yang sesuai dengan *living* Quran dan fenomena yang terjadi di masyarakat. Karena lingkungan ini cakupannya sangat luas dan teori-teori untuk membahasnya juga sangat banyak.”⁴⁸

Hasil wawancara di atas juga berdasarkan pada skripsi mahasiswa tersebut yang berjudul Pemahaman Surat Al-Hujurat Ayat 13 Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Gampong Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Adapun teori yang digunakan adalah Pemahaman Surat Al-Hujurat Ayat 13. Pada saat penulisan skripsi tersebut, informan mengatakan merasa kesulitan dalam

⁴⁷Rizky Rizka Putri, “Studi tentang kecenderungan pemilihan jenis penelitian skripsi mahasiswa program studi pendidikan seni rupa jurusan pendidikan bahasa dan seni FKIP UNS Surakarta”, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2007), hlm. 28-29.

⁴⁸Hasil wawancara dengan Lisa Oktaviana mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada tanggal 08-02-2022

mengkolaborasi dan mencocokkan teori yang relevan dengan judul skripsi yang terkait.⁴⁹

c. Penelitian Studi *Living* Quran dianggap sebagai pelarian menghindari bacaan teks tafsir berbahasa arab

Penelitian Studi *Living* Quran merupakan penelitian yang dilakukan di suatu tempat atau penelitian tentang fenomena yang terjadi pada suatu komunitas muslim. Langkah awal penelitian studi *living* Quran memang bersumber dari studi teks dan tafsir tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Namun berdasarkan hasil penelitian penulis, data utama yang diperlukan pada kajian *living* Quran diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Jadi, kebanyakan data utama yang diperlukan pada penelitian *living* Quran tidak bersumber dari buku atau teks kitab tafsir yang berbahasa arab. Berbeda dengan model penelitian lain seperti kajian tentang dirasat al-nash, kajian tentang literatur tafsir atau kajian dari aspek-aspek metodologis ilmu tafsir, data utama kajian tersebut bersumber dari buku hingga kitab-kitab tafsir yang berbahasa arab.⁵⁰

Berdasarkan hal tersebut, banyak mahasiswa yang lebih memilih menggunakan model kajian *living* Quran sebagai objek kajiannya daripada model kajian tafsir lainnya. Seperti pernyataan informan yang mengatakan bahwa:

“Penelitian *living* Quran dianggap sebagai pelarian untuk menghindari bacaan naskah-naskah tafsir yang memuat bahasa Arab. Walaupun langkah awal kajian *living* Quran adalah menganalisis dan memahami teks Alquran sebelum menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan, namun kajian teks tersebut tidak dibahas pada penelitian *living*

⁴⁹Hasil dokumentasi skripsi mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry tahun 2020/2021

⁵⁰Hasil Observasi proses penulisan skripsi kajian *living* Quran mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry

Quran sebanyak bahasan yang diperlukan pada model kajian tafsir lainnya.”⁵¹

Hal ini juga berdasarkan pada skripsi-skripsi mahasiswa dengan model kajian teks tafsir Alquran atau bukan penulis kajian *living* Quran. Seperti skripsi Anayya Syadza Zainuddin yang berjudul “Lafaz Al-Bai’u Mistlu Al-Riba Dalam Surat Al Baqarah Ayat 275”. Skripsi ini, merupakan kajian tentang teks Alquran dan tafsir karena membahas lafaz al riba di dalam Alquran. Untuk mengkaji tema ini lebih dalam tentu harus membaca dan mengkaji tafsir-tafsir Alquran lebih mendalam termasuk tafsir Alquran dengan teks bahasa arab.⁵² Berdasarkan hasil wawancara, ia juga mengatakan bahwa:

“Pengetahuan bahasa arab sangat mempengaruhi bagi mahasiswa yang mengkaji teks tafsir dan teks lafaz Alquran terutama pada kaidah kebahasaan dan balaghahnya. Dan jika kita tidak mengetahui kaidah bahasa arab kita tentu tidak tau cara memahami kaedah-kaedah yang ada di dalam ilmu tafsir seperti *majaz*, *tasybih*, *musytarak* Alquran, dsb.”⁵³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa memilih menggunakan kajian *living* Quran untuk menghindari kajian lafaz Alquran dan teks tafsir yang menggunakan bahasa arab.

⁵¹Hasil wawancara dengan Raisa Adhita Aprilla mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir angkatan 2017 pada tanggal 11-02-2022

⁵²Hasil dokumentasi skripsi mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry tahun 2020/2021

⁵³Hasil wawancara dengan Anayya Syadza Zainuddin mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada tanggal 11-02-2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2018/2019 hingga tahun 2021/2022, kajian *living* Quran paling banyak dikaji oleh mahasiswa pada tiga tahun terakhir dan kajian yang berdasarkan aspek *metodologis* ilmu tafsir paling sedikit dikaji oleh mahasiswa pada tiap tahunnya. Alasan mahasiswa cenderung menggunakan penelitian studi *living* Quran disebabkan oleh beberapa faktor, diantara adalah faktor latar belakang pendidikan, faktor situasional dan faktor psikis. Faktor yang paling kuat mahasiswa menggunakan kajian *living* Quran sebagai objek kajiannya karena faktor latar belakang pendidikan mahasiswa itu sendiri.

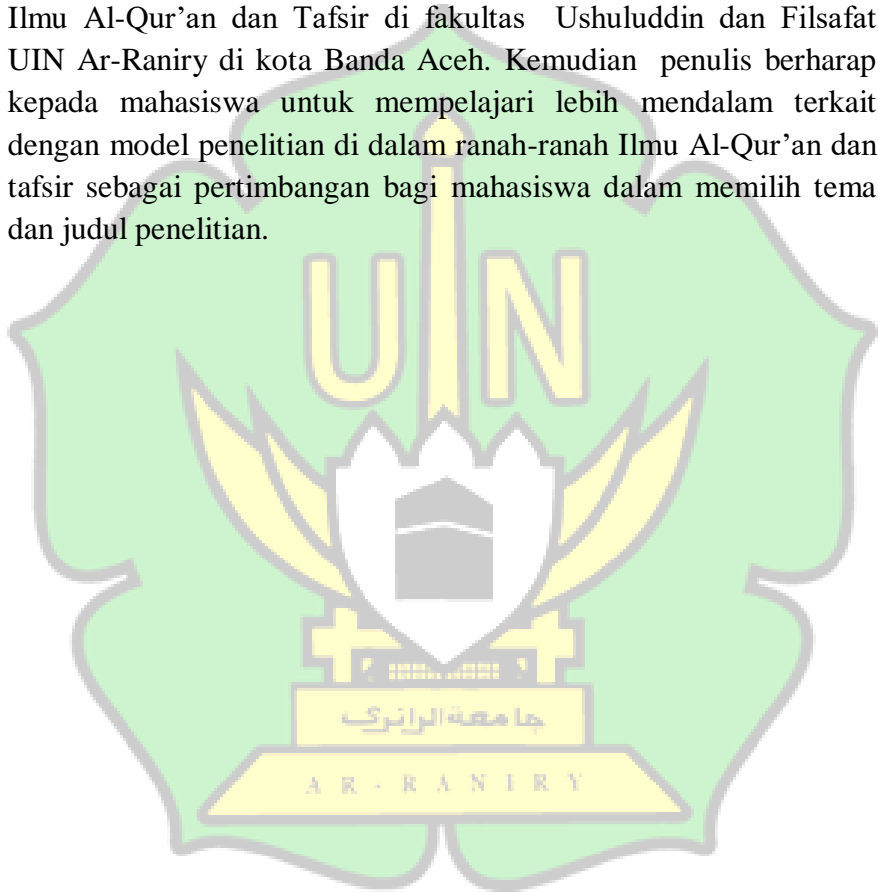
Adapun kelebihan penelitian studi *living* Quran berdasarkan hasil penelitian adalah Pertama, kajian ini memiliki berbagai macam fenomena sosial yang menarik yang dapat diangkat sebagai penelitian. Kedua, kajian ini juga menggunakan metode dan pendekatan kualitatif. Ketiga, kajian ini juga dapat ditulis oleh siapapun. Keempat, kajian *living* Quran dapat dimanfaatkan untuk berdakwah kepada masyarakat langsung pada saat melakukan penelitian di lapangan. Adapun kekurangan kajian studi *living* Quran berdasarkan hasil penelitian adalah Pertama, untuk menyelesaikan penelitian *living* Quran membutuhkan waktu yang cukup lama. Kedua, sulit menyesuaikan teori dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Ketiga, penelitian studi *living* Quran dianggap sebagai pelarian menghindari bacaan teks-teks tafsir yang berbahasa arab.

B. Saran-Saran

Skripsi ini adalah karya tulis ilmiah hasil upaya maksimal penulis. Namun penulis menyadari bahwa hasil usaha tersebut jauh dari kata sempurna sehingga tidak luput dari kesalahan dan

kekurangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini masih memerlukan kritik dan saran dari berbagai pihak, guna meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah ini.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah agar penelitian ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca terkhusus bagi mahasiswa pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry di kota Banda Aceh. Kemudian penulis berharap kepada mahasiswa untuk mempelajari lebih mendalam terkait dengan model penelitian di dalam ranah-ranah Ilmu Al-Qur'an dan tafsir sebagai pertimbangan bagi mahasiswa dalam memilih tema dan judul penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agusta, Ivanonich. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, 2003.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Carsel, Syamsunie. *Budaya Akademik dan Kemahasiswaan*. Jawa Timur: Inspirasi Indonesia, 2020.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Herningsih, Wati. *Metode Living Quran Studi Kasus: Tradisi Mujahadah Pembacaan Dzikir Ratib Al-Attas*. Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2021.
- Ishar, Abang. *Sejarah Kesultanan Melayu Sanggau*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- M. Mansyur, Muhammad Chirzin, dkk. *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Mamik. *Metodologi kualitatif*. Zitama Jawa, 2015.
- Mukhid. *Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif*. Jakarta: Jakad Media Publishing, 2019.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- R.Agrosamdhyo. *Objektivitas Mahasiswa dan Berwirausaha*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiarti, Eggy Fajar Andalas dan Arif Setiawan. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah, 2020.

Trygu. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Indonesia, Guepedia, 2021.

Widjono. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.

Wijaya, Umrati Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

SKRIPSI

Akhmad, Fajaruddin. "*Metodologi Penelitian The Living Quran Hadis*". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro.

Ambar Ayu, Sunthi. "*Kecenderungan Mahasiswa PAI Dalam Menentukan Jenis Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya*". Skripsi IAIN Palangka Raya, 2021.

Anggal, Nikolaus., dkk. "*Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insane Keuskupan Agung Samarinda*". Laporan Penelitian, 2021.

Fidiana, Mirna. "*Metode Penelitian The Living Quran dan Hadis*". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Ma'arif Ilyas, Syamsul. "*Peta dan Kecenderungan Kajian Tafsir pada Skripsi Mahasiswa(i) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo Tahun 2014-2020*". Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2021.

Maula, Minnatul. "*Studi Living Quran pada Ruqyah Air dalam Kegiatan Syahadah Tahfiz di Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlash*". Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.

Rizka Putri, Rizky. "*Studi Tentang Kecenderungan Pemilihan Jenis Penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP UNS Surakarta*". Skripsi Universitas Surakarta, 2007.

Sudarmoko, Imam. "*The Living Quran: Studi Kasus Tradisi Sema'an Alquran Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo*". Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

JURNAL

Ali, Muhammad. Kajian Naskah dan Kajian Living Quran dan Living Hadith, dalam, *Journal Of Quran And Hadith Studies*. Nomor 2, (2015): 153-154.

Dharmalaksana, Wahyudin., dkk. Analisis Perkembangan Penelitian Living Alquran dan Hadis, dalam, *Jurnal Perspektif*. Nomor 2 (2019): 134-144.

Failasuf, Chakam. Analisis Kecenderungan Penelitian Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, dalam, *Jurnal Al-Ma'rifah*. Nomor 1 (2015): 80.

- Farhan, Ahmad. Living Alquran Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Alquran, dalam, *Jurnal El-Afkar*. Nomor II (2017): 1.
- Har, Erman. Kecenderungan Arah Penelitian pada Tugas Akhir Mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta, dalam, *Jurnal Gama Societa*. Nomor 2 (2018): 86.
- Junaedi, Didi. Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siraj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), dalam, *Journal of Quran and hadith studies*. Nomor 2 (2015): 172.
- Putra, Afriadi dan Muhammad Yasir. Kajian Alquran di Indonesia Dari Studi Teks ke Living Quran, dalam, *Jurnal Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*. Nomor 2 (2018): 18.
- Putra, Afriandi dan Muhammad Yasir. Kajian Alquran di Indonesia (Dari Studi Teks ke Living Quran), dalam, *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*. Nomor 2, (2018): 17.
- Shri Ahimsa Putra, Heddy. The Living Quran: Beberapa Perspektif Antropologi, dalam, *Jurnal Walisongo*. Nomor 1, (2012): 236.
- Triana, Rumba. Desain Penelitian Alquran dan Tafsir, dalam, *Jurnal Al-Tadabbur*. Nomor 2 (2019): 198-214.

LINK

Model Penelitian Tasir, <https://artikula.id/sahiron/sejarah-dan-pemetaan-model-penelitian-dalam-studi-al-Quran-dan-litertur-tafsir-ilmu-tafsir/amp/> (accessed Mei 2022).

Kecenderungan, <https://www.idntimes.com/business/finance/rinda-faradilla/apa-itu-analisis-kecenderungan> (accessed Mei 2022).

Kecenderungan, <https://www.kompasiana.com/muhalamin7848/61b4b92675ead6077074e5e2/humor-sufi-teori-kecenderungan> (accessed Mei 2022).

Minat, <https://kbbi.web.id/minat> (accessed Mei 2022).



DAFTAR PERTANYAAN

A. Penulis Kajian Living Quran

1. Apa yang anda ketahui tentang empat model penelitian di dalam ranah penelitian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?
2. Berdasarkan empat model penelitian tersebut, penelitian anda termasuk pada kategori apa?
3. Apa yang anda pahami tentang studi Living Quran?
4. Apa alasan anda untuk menggunakan model penelitian Living Quran terhadap penelitian anda?
5. Mengapa anda tidak memilih menggunakan model penelitian lain? Apa alasannya?
6. Apakah penguasaan bahasa arab berpengaruh dalam proses penelitian ini?
7. Berapa lama jangka waktu yang ada butuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini?
8. Menurut anda apa kelebihan model penelitian Living Quran?
9. Menurut anda apa kekurangan model penelitian Living Quran?
10. Apa kendala yang anda hadapi pada saat mengerjakan penelitian ini?
11. Menurut anda apakah model penelitian ini sangat diperlukan oleh mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry? Apa alasannya?
12. Bagaimana pandangan anda akan banyaknya model penelitian Living Quran yang dikaji oleh mahasiswa-mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry daripada model penelitian lainnya? Menurut anda mengapa hal tersebut dapat terjadi?

B. Bukan Penulis Kajian Living Quran

1. Apa yang anda ketahui tentang empat model penelitian di dalam ranah penelitian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir?
2. Berdasarkan empat model penelitian tersebut, penelitian anda termasuk pada kategori apa?
3. Apa alasan anda memilih model penelitian ini sebagai objek kajian anda?

4. Apakah penguasaan bahasa arab berpengaruh dalam proses penelitian ini?
5. Apa kendala yang anda hadapi pada saat mengerjakan penelitian ini?
6. Berapa lama jangka waktu yang ada butuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini?
7. Mengapa anda tidak memilih model penelitian lain, seperti kajian Living Quran?
8. Menurut anda apa kelebihan model penelitian Living Quran?
9. Menurut anda apa kekurangan model penelitian Living Quran?
10. Bagaimana pandangan anda akan banyaknya model penelitian Living Quran yang dikaji oleh mahasiswa-mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry daripada model penelitian lainnya? Menurut anda mengapa hal tersebut dapat terjadi?

PANDUAN DOKUMENTASI

1. Skripsi mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry tahun 2018/2019-2021/2022.
2. Judul-judul skripsi mahasiswa IAT UIN Ar-Raniry tahun 2018/2019-2021/2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri:

Nama : Sri Wahyuni. R
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Paya Pelu, 18 April 2000
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/ 180303003
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Gayo
Status : Belum Kawin
Alamat : Jl. Remesen, Angkup, Kp. Paya Pelu, Kec.
Silih Nara, Kab. Aceh Tengah
E-mail : sriwahyunirtkn@gmail.com
Phone : 082246168173

2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : M. Ramli
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Ida Warni
Pekerjaan : Petani

3. Riwayat Pendidikan:

A. TK Emun Bergunting Silih Nara : 2006
B. SD N.4 Silih Nara : 2012
C. MTs.S Al-Zahrah Bireuen : 2015
D. MAS Al-Zahrah Bireuen : 2018

Banda Aceh, 26 Juni 2022

Penulis



Sri Wahyuni. R
NIM. 180303003